



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**

LAPORAN KINERJA TAHUN 2022

- INDEKS DETEKSI DINI DI BANDARA / PELABUHAN / PLBDN
- PERSENTASE FAKTOR RISIKO PENYAKIT DIPINTU MASUK YANG DIKENDALIKAN PADA ORANG, ALAT ANGKUT, BARANG DAN LINGKUNGAN
- INDEKS PENGANDALIAN FAKTOR RISIKO DI PINTU MASUK NEGARA
- NILAI KINERJA ANGGARAN
- NILAI INDIKATOR KINERJA PELAKSANAAN ANGGARAN
- KINERJA IMPLEMENTASI WBK SATKER
- PERSENTASE ASN YANG DITINGKATKAN KOMPETENSINYA



**DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALAN PENYAKIT
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I BATAM**

Email : kkp_btm@yahoo.com
Website : www.kkpbatam.co.id
Kode Pos : 29432
Telp : (0778) 412532

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan berkah dan rahmat-Nya atas tersusunnya Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam tahun 2022.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas yang berfungsi, antara lain sebagai alat penilaian kinerja, wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam dan wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat serta merupakan alat kendali dan alat pemacu peningkatan kinerja setiap bagian / bidang di lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam. Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam diukur atas dasar penilaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang merupakan indikator keberhasilan pencapaian sasaran strategis sebagaimana telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2022.

Secara umum capaian kinerja sasaran telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan program dan kegiatan. Masukan dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk pelaksanaan program dan kegiatan di masa mendatang.

Terimakasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penerbitan laporan ini, semoga Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam tahun 2022 ini bermanfaat sebagai sumber informasi dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang.

Batam, Januari 2023

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas I Batam



Ahmad Hidayat, S.K.M, M. Epid
NIP 197207072000031010

RINGKASAN EKSEKUTIF

7 Indikator Kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yang dijanjikan oleh Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam kepada Direktur Jenderal P2P, memiliki kinerja yang mencapai atau melebihi target yaitu :

1. Indeks deteksi dini factor risiko di Pelabuhan/bandara/ PLBDN tercapai 0.91 pemeriksaan dari target 0.87 pemeriksaan dengan capaian kinerja 104.6%
2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai 100% pengendalian dari target 100% factor risiko yang ditemukan dengan capaian kinerja 100%
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara tercapai 0.91 dari target 0.91 dengan capaian kinerja 100%
4. Nilai kinerja anggaran tercapai 58.02 dari target 84 dengan capaian kinerja 69%
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tercapai 87.84 dari target 93 dengan capaian kinerja 94%
6. Kinerja implementasi WBK satker tercapai 85.67 dari target 77 dengan capaian kinerja 111%
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tercapai 64% dari target 60% dengan capaian kinerja 107%

Untuk mendukung tercapainya 7 Indikator Kinerja tersebut, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Pada Tahun 2022 memiliki Pagu sebesar Rp 57.980.808.000 dengan realisasi anggaran 89,48% yaitu sebesar Rp 51.880.684.687

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUGAS POKOK DAN FUNGSI	2
C. VISI DAN MISI	3
D. STRUKTUR ORGANISASI	4
E. SUMBER DAYA MANUSIA	10
F. SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN.....	14
BAB II PERENCANAAN KINERJA	14
A. PERENCANAAN KINERJA	14
B. PERJANJIAN KINERJA	20
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	25
A. CAPAIAN KINERJA	25
B. REALISASI ANGGARAN	76
BAB IV PENUTUP.....	81
A. KESIMPULAN.....	85
B. TINDAK LANJUT.....	85

LAMPIRAN

- 1) PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
- 2) KERTAS KERJA MONEV PERJANJIAN KINERJA 2022

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Matriks Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020 – 2024 (REVISI).....	16
Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam 2022	21
Tabel 3.1 Hasil Pengukuran Kinerja Berdasarkan Indikator Kegiatan	26
Tabel 3.2 Matriks Pengukuran Indeks deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN	29
Tabel 3.3 Perubahan aspek dan indikator kerja.....	59
Tabel 3.4 Perubahan tata cara penilaian	59
Tabel 3.5 Realisasi Anggaran Berdasarkan Sumber Dana	81
Tabel 3.6 Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja	81
Tabel 3.7 Realisasi Anggaran Berdasarkan Output (Monev DJA).....	82
Tabel 3.8 Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator	83

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1 Kelompok SDM berdasarkan status kepegawaian.....	8
Grafik 1.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Jabatan	9
Grafik 1.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Golongan.....	11
Grafik 1.4 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Pendidikan.....	11
Grafik 1.5 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Jenis Kelamin	12
Grafik 3.1 Realisasi Kinerja dan Anggaran 2018 - 2022.....	27
Grafik 3.2 Target dan Realisasi Indikator Indeks Deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN Tahun 2022	30
Grafik 3.3 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Indeks Deteksi faktor risiko di Bandara Pelabuhan/PLBDN Tahun 2022 dan Beberapa Tahun Sebelumnya Per Parameter	30
Grafik 3.4 Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah (Tahun 2022) Indikator Indeks Deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan/PLBDN Tahun 2022.....	31
Grafik 3.5 Perbandingan Target Kinerja Tahun 2022 KKP Kelas I Batam dan Target Kinerja Tahun 2022 KKP Kelas I Medan Indikator Deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan/PLBDN Tahun 2022	32
Grafik 3.6 Target dan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Tahun 2022.....	38
Grafik 3.7 Capaian Kinerja Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Tahun 2022 dan beberapa tahun Sebelumnya.....	38
Grafik 3.8 Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah (Tahun 2022) Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan.....	39
Grafik 3.9 Target Kinerja Tahun 2022 KKP Batam dan Target Nasional Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan	40

Grafik 3.10 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Tahun 2022 KKP Kelas I Batam dan KKP Kelas I Medan.....	40
Grafik 3.11 Target dan Realisasi Indikator Indeks Pengendalian di Pintu Masuk Negara Tahun 2022.....	45
Grafik 3.12 Realisasi Kinerja Indikator Indeks Pengendalian di Pintu Masuk Negara Tahun 2022 dan beberapa tahun Sebelumnya.....	46
Grafik 3.13 Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah (Tahun 2022) Indikator Indeks Pengendalian di Pintu Masuk Negara.....	46
Grafik 3.14 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Indeks Pengendalian di Pintu Masuk Negara Tahun 2022 KKP Kelas I Batam dan KKP Kelas I Medan.....	47
Grafik 3.15 Target dan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022	52
Grafik 3.16 Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 dan Beberapa Tahun Sebelumnya.....	53
Grafik 3.17 Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah (Tahun 2022) Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022	54
Grafik 3.18 Target Kinerja Tahun 2022 KKP Batam dan Target Nasional Indikator Nilai Kinerja Anggaran.....	55
Grafik 3.19 Perbandingan Target Kinerja Tahun 2022 KKP Kelas I Batam dan Target Kinerja Tahun 2022 KKP Kelas I Medan Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022.....	55
Grafik 3.20 Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2022.....	62
Grafik 3.21 Capaian Kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022 dan Beberapa Tahun Sebelumnya	62
Grafik 3.22 Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah (Tahun 2022) Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022	63
Grafik 3.23 Perbandingan Target Kinerja Tahun 2022 KKP Kelas I Batam dan Target Kinerja Tahun 2022 KKP Kelas I Medan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022.....	63
Grafik 3.24 Target dan Realisasi Kinerja implementasi WBK satker Tahun 2022.....	70

Grafik 3.25 Capaian Kinerja implementasi WBK satker Tahun 2022 dan Beberapa Tahun Sebelumnya	70
Grafik 3.26 Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah (Tahun 2022) Kinerja implementasi WBK satker Tahun 2022.....	71
Grafik 3.27 PerbandinganTarget Kinerja Tahun 2022 KKP Kelas I Batam dan Target Kinerja Tahun 2022 KKP Kelas I Medan Indikator Kinerja implementasi WBK satker Tahun 2022	71
Grafik 3.28 Peningkatan kapasitas SDM 20JPL.....	77
Grafik 3.29 Target dan Realisasi Peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2022.....	77
Grafik 3.30 Capaian Kinerja Indikator Peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2022 dan Beberapa Tahun Sebelumnya	78
Grafik 3.31 Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah (Tahun 2022) Peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2022.....	78
Grafik 3.32 PerbandinganTarget Kinerja Tahun 2022 KKP Kelas I Batam dan Target Kinerja Tahun 2022 KKP Kelas I Medan Peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2022	79

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mengacu kepada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Pelaporan Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja Aparatur sebagai salah satu persyaratan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (*good governance*).

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah mewajibkan setiap instansi pemerintah sampai dengan eselon II harus memiliki perencanaan strategis lima tahunan, rencana kerja setiap tahun, penetapan kinerja serta pertanggungjawaban kegiatan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan adanya sistem ini diharapkan terwujud kegiatan pada instansi pemerintah yang akuntabel, efektif, efisien, transparan, dan responsif terhadap semua permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Kantor Kesehatan Pelabuhan sebagai salah satu lembaga pemerintah yang bernaung di bawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI sesuai Permenkes 33 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan serta amanat *International Health Regulation* (IHR) Tahun 2005 yang diberlakukan di seluruh dunia, termasuk Indonesia sebagai salah satu negara yang ikut menandatangani, wajib menerapkan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik, termasuk penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja terhadap kegiatan dan anggaran yang telah dilaksanakan.

Perkembangan krisis kesehatan pandemi wabah SARS-CoV-2 (COVID-19) yang berdampak pada lalu lintas orang dan alat angkut di seluruh negara di dunia sehingga harus mundur dengan rencana-rencana strategis yang telah ditetapkan semula untuk kemudian digantikan kebijakan tanggap darurat dengan memobilisasi semua sumber daya untuk mengatasi wabah COVID-19. Peran

Kantor Kesehatan Pelabuhan yang mempunyai tugas dan fungsi cegah tangkal penyakit di pintu masuk menjadi sangat penting untuk mencegah penyebaran yang lebih luas.

Sebagai upaya dalam mewujudkan tugas dalam tata pemerintahan yang baik, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam terus berupaya untuk memperbaiki kualitas dari segi performa kerja hingga sistem administrasi pelayanan dan pertanggungjawaban kinerja, salah satunya dengan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang menjadi kewajiban setiap akhir tahun anggaran.

Kewajiban tersebut dijabarkan dengan menyiapkan, menyusun dan menyampaikan laporan kinerja secara tertulis, periodik dan melembaga. Pelaporan kinerja dimaksudkan untuk mengkomunikasikan capaian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam dalam satu tahun anggaran yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran serta menjelaskan keberhasilan dan kegagalan tingkat kinerja yang dicapainya.

B. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 33 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kantor Kesehatan Pelabuhan mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Kantor Kesehatan Pelabuhan mempunyai fungsi berikut:

1. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
2. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
3. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
4. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
5. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;

6. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
7. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
8. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
9. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan dibidang kekarantinaan kesehatan; dan
11. Pelaksanaan urusan administrasi KKP

C. VISI DAN MISI

Visi Nasional pembangunan jangka panjang Indonesia adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020- 2024 yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”.

Untuk melaksanakan visi Presiden 2020-2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan, yaitu “Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan”. Direktorat Jenderal P2P menjabarkan visi Presiden dan Kementerian Kesehatan tersebut dalam visi bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yakni “Mewujudkan masyarakat bebas penyakit dan kesehatan lingkungan yang berkualitas”

Selaras dengan visi Ditjen P2P, Kantor Kesehatan Pelabuhan menjabarkan visi Kantor Kesehatan Pelabuhan yakni **Mewujudkan Pintu Masuk Negara dan Wilayah yang bebas penyakit dan faktor risiko.**

Dalam rangka mencapai terwujudnya visi Presiden yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) misi Presiden tahun 2020-2024, yakni:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia;
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing;
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan;
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan;
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa;
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga;
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya;
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing khususnya di bidang farmasi dan alat kesehatan, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan misi Presiden, sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kesehatan Reproduksi, Ibu, Anak, dan Remaja;
2. Perbaiki Gizi Masyarakat;
3. Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;
4. Pembudayaan GERMAS;
5. Memperkuat Sistem Kesehatan.

Untuk mewujudkan tercapainya visi, Ditjen P2P telah menetapkan misi tahun 2022-2024 yang merupakan penjabaran misi Presiden dan Kementerian Kesehatan yakni:

1. Peningkatan Deteksi, Pencegahan dan Respon Penyakit;
2. Perbaiki Kualitas Lingkungan;
3. Penguatan sistem surveilans berbasis laboratorium penyakit dan faktor risiko;
4. Penguatan sistem tata kelola kesehatan.

Kantor Kesehatan Pelabuhan telah menetapkan misi untuk mewujudkan tercapainya visi KKP yakni:

1. **Meningkatkan deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko;**
2. **Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan alat angkut di pintu masuk negara;**
3. **Meningkatkan tata kelola kegiatan yang bersih dan akuntabel; Peningkatan Sumber Data Manusia.**

D. STRUKTUR ORGANISASI

Sesuai Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2021 terdapat susunan Organisasi Kantor Kesehatan Pelabuhan sebagai berikut:

Kantor Kesehatan Pelabuhan Batam di klasifikasikan menjadi kelas I dengan susunan organisasi sebagai berikut :

- A. Kepala Kantor
- B. Subbagian Administrasi Umum
- C. Instalasi
 - a. Instalasi Klinik
 - b. Instalasi Farmasi
 - c. Instalasi Laboratorium Vektor
 - d. Instalasi Laboratorium Sanitasi
 - e. Instalasi Data dan Informasi
- D. Wilayah Kerja (12 Wilayah Kerja)

- a. Bandar Udara Internasional Hang Nadim
- b. Pelabuhan Laut Internasional Sekupang
- c. Pelabuhan Laut Domestik Sekupang
- d. Pelabuhan Laut Pulau Sambu
- e. Pelabuhan Laut Nongsa
- f. Pelabuhan Laut Kabil
- g. Pelabuhan Laut Telaga Punggur
- h. Pelabuhan Laut Ferry Batam Center
- i. Pelabuhan Laut Tanjung Unjang Sagulung
- j. Pelabuhan Laut Teluk Senimba
- k. Pelabuhan Laut Semblog
- l. Pelabuhan Laut Ferry Harbour Bay
- m. Kelompok Jabatan Fungsional

Ruang lingkup tugas masing-masing bagian / bidang di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam sesuai Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2021 sebagai berikut :

1. Subbagian Administrasi dan Umum

Mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan kepegawaian, organisasi dan tata laksana dan hubungan masyarakat, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan KKP kelas I.

2. Instalasi

Mempunyai tugas mendukung pelaksanaan tugas dan Fungsi KKP Kelas I Batam. Instalasi merupakan unit pelayanan non struktural yang dipimpin oleh kepala dan bertanggung jawab kepada Kepala KKP. Instalasi di lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam terdiri dari :

1. Instalasi Klinik
2. Instalasi Farmasi
3. Instalasi Laboratorium Vektor
4. Instalasi Laboratorium Sanitasi
5. Instalasi Data dan Informasi

3. Wilayah Kerja

Merupakan unit kerja fungsional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala KKP yang mempunyai tugas mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi KKP Wilker KKP.

4. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi KKP sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud ditetapkan koordinator dan/atau sub-koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi KKP.

Kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah tenaga fungsional yang terbagi atas berbagai kelompok jabatan sesuai dengan bidang keahliannya.

a. Kelompok Jabatan Fungsional Tenaga Kesehatan

1. Epidemiolog Kesehatan
2. Sanitarian
3. Entomolog Kesehatan
4. Dokter
5. Perawat
6. Epidemiolog Kesehatan
7. Entomolog Kesehatan
8. Sanitarian
9. Pranata Laboratorium Kesehatan
10. Asisten Apoteker

b. Kelompok Jabatan Fungsional Non Tenaga Kesehatan

1. Analis Pengelola Keuangan APBN
2. Arsiparis
3. Analis Kepegawaian
4. Analis Anggaran
5. Perencana
6. Pranata Komputer
7. Pranata Keuangan APBN
8. Penata Laksana Barang

c. Kelompok Jabatan Pelaksana

1. Dokter
2. Analis Kesehatan Kerja
3. Analis Kesehatan
4. Pengelola Penyehatan Lingkungan
5. Pengelola Keperawatan
6. Pengelola Kefarmasian
7. Penyusun Rencana Pengadaan Sarana dan Prasarana
8. Bendahara
9. Pranata Kearsipan
10. Pengemudi

Kelompok Jabatan fungsional dikoordinatori oleh :

1. Kelompok Substansi Tata Usaha

Pengelompokan uraian fungsi kelompok substansi tata usaha terdiri atas kelompok sub-substansi program dan laporan. Kelompok sub-substansi program dan laporan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan koordinasi dan penyusunan program, evaluasi, laporan, serta informasi.

2. Kelompok substansi pengendalian karantina dan surveilans epidemiologi. Pengelompokan uraian fungsi kelompok substansi pengendalian karantina dan surveilans epidemiologi terdiri atas:

- a. Kelompok sub-substansi pengendalian karantina. Kelompok sub-substansi pengendalian karantina mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, pemantauan, evaluasi, penyusunan laporan, dan koordinasi pelaksanaan pemeriksaan dan sertifikasi OMKABA ekspor dan impor, pengembangan, pengawasan dan tindakan kekarantinaan terhadap kapal, pesawat udara, dan alat transportasi lainnya, penerbitan dokumen kesehatan kapal laut, pesawat udara, dan alat transportasi lainnya, pengangkutan orang sakit/jenazah, kajian, pengembangan teknologi, serta pelatihan teknis di bidang kekarantinaan.

- b. Kelompok sub-substansi surveilans epidemiologi. Kelompok sub-substansi surveilans epidemiologi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, pemantauan, evaluasi,

penyusunan laporan, dan koordinasi pelaksanaan surveilans epidemiologi penyakit, penyakit potensial wabah, penyakit baru, dan penyakit yang muncul kembali, jejaring kerja surveilans epidemiologi nasional/internasional, serta kesiapsiagaan, pengkajian, advokasi, dan penanggulangan KLB, bencana/pasca bencana bidang Kesehatan.

3. Kelompok Substansi Pengendalian Risiko Lingkungan

Pengelompokan uraian fungsi kelompok substansi pengendalian risikolingkungan terdiri atas:

- a. Kelompok sub-substansi pengendalian vektor dan binatang penular penyakit. Kelompok sub-substansi pengendalian vektor dan binatang penular penyakit mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, pemantauan, evaluasi, penyusunan laporan, dan koordinasi pelaksanaan pemberantasan serangga penular penyakit, tikus, dan pinjal, pengamanan pestisida, kajian dan diseminasi informasi, pengembangan jejaring kerja, kemitraan dan teknologi serta pelatihan teknis di bidang pengendalian vektor dan binatang penular penyakit di lingkungan bandara, pelabuhan, dan lintas batasdarat negara.
- b. Kelompok sub-substansi sanitasi dan dampak risiko lingkungan. Kelompok sub-substansi sanitasi dan dampak risiko lingkungan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan, perencanaan, pemantuan, evaluasi, penyusunan laporan, dan koordinasi pelaksanaan pengawasan penyediaan air bersih, serta pengamanan makanan dan minuman, hygiene dan sanitasi kapal laut dan pesawat, hygiene dan sanitasi gedung/bangunan, pengawasan pencemaran udara, air, tanah, kajian dan diseminasi informasi, pengembangan jejaring kerja, kemitraan dan teknologi serta pelatihan teknis di bidang sanitasi lingkungan bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara.

4. Kelompok Substansi Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah

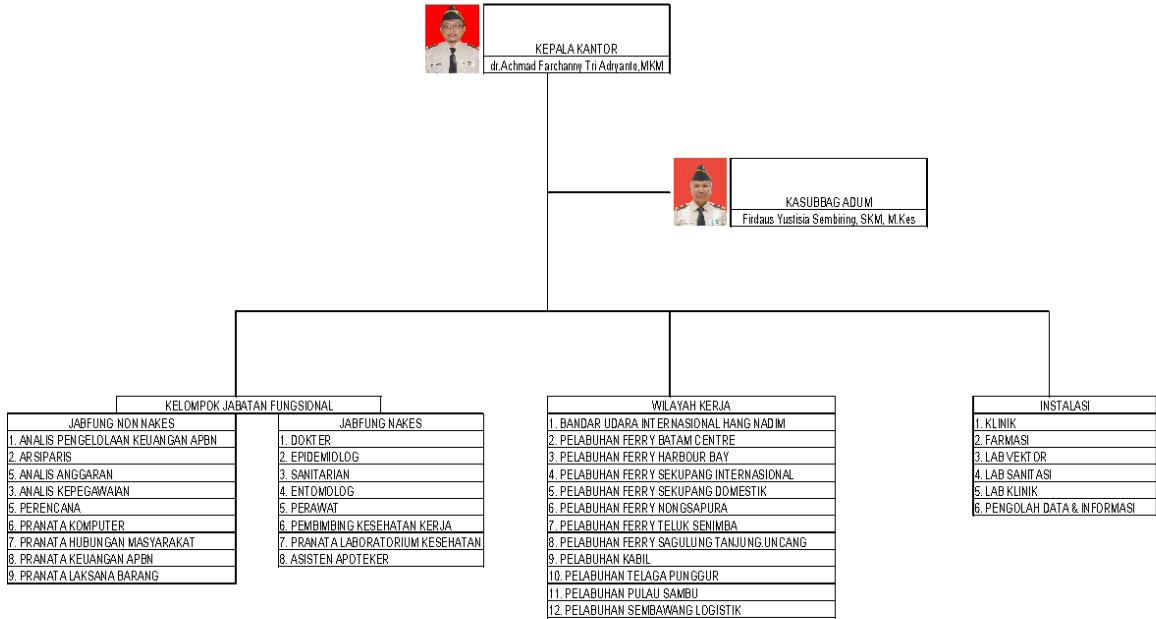
Pengelompokan uraian fungsi kelompok substansi upaya kesehatan dan lintas wilayah terdiri atas:

- a. Kelompok sub-substansi pencegahan dan pelayanan kesehatan. Kelompok sub-substansi pencegahan dan pelayanan kesehatan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, pemantauan, evaluasi, penyusunan laporan, dan koordinasi pelayanan pengujian kesehatan nahkoda, anak buah kapal dan penjamah makanan, pengawasan persediaan obat/P3K di kapal/pesawat udara/alat transportasi lainnya, kajian ergonomik, advokasi dan sosialisasi kesehatan kerja, pengembangan jejaring kerja, kemitraan dan teknologi, serta pelatihan teknis di bidang kesehatan kerja di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batasdarat negara.

- b. Kelompok sub-substansi kesehatan matra dan lintas wilayah. Kelompok sub-substansi kesehatan matra dan lintas wilayah mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, pemantauan, evaluasi, penyusunan laporan, dan koordinasi pelaksanaan vaksinasi dan penerbitan sertifikat vaksinasi internasional (ICV), pengawasan pengangkutan orang sakit dan jenazah, kesehatan matra, kesehatan haji, perpindahan penduduk, penanggulangan bencana, pelayanan kesehatan terbatas, rujukan gawat darurat medik, pengembangan jejaring kerja, kemitraan, dan teknologi, serta pelatihan teknis di bidang kesehatan matra di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara.

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam

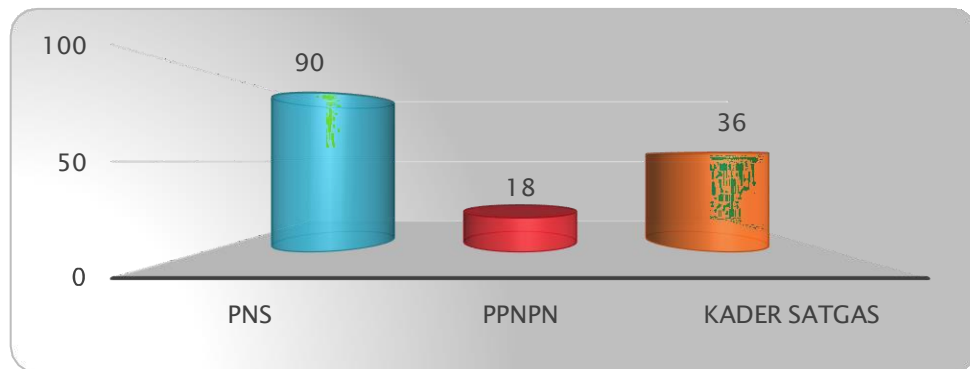
STRUKTUR ORGANISASI KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I BATAM BERDASARKAN PERMENKES NO 33 TAHUN 2021 TENTANG SOTK KKP



E. SUMBER DAYA MANUSIA

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam didukung sumber daya manusia yang terdiri dari :

1. Pegawai Negeri Sipil sebanyak 90 Orang
2. Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri sebanyak 18 Orang
3. Kader Satgas sebanyak 36 Orang

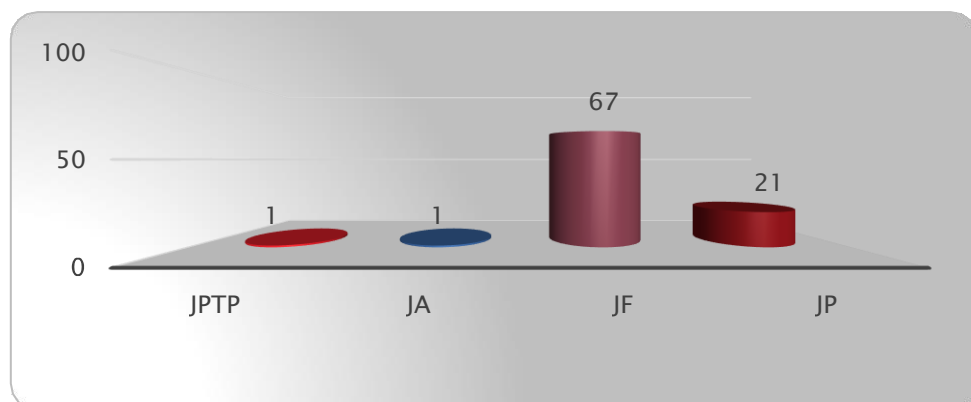


Grafik 1.1 Kelompok SDM berdasarkan Status Kepegawaian

1. Jabatan

Pegawai Negeri Sipil Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam berdasarkan kelompok jabatan :

- a. Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama (Eselon II/b) : 1 orang
- b. Jabatan Administrasi (Pengawas / Eselon IV/a) : 1 orang
- c. Jabatan Fungsional : 67 orang
- d. Jabatan Pelaksana : 21 orang



Grafik 1.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil berdasarkan Jabatan

Rincian Jabatan KKP Kelas I Batam Tahun 2022 sebagai berikut :

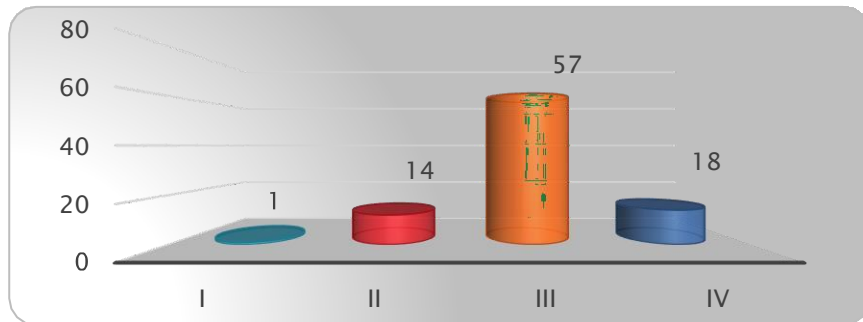
No.	Jabatan	Total
1.	Kepala Kantor	1
2	Kepala Sub Bagian Administrasi Umum	1
3	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	4
4	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	7
5	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	3
6	Epidemiolog Kesehatan Terampil	1
7	Epidemiolog Kesehatan Ahli	3
8	Entomolog Kesehatan Ahli Madya	4
9	Entomolog Kesehatan Ahli Muda	3
10	Entomolog Kesehatan Ahli Pertama	2
11	Entomolog Kesehatan Mahir	1
12	Entomolog Kesehatan Terampil	3
13	Entomolog Kesehatan Ahli	2

14	Sanitarian Ahli Muda	2
15	Sanitarian Ahli Pertama	2
16	Sanitarian Mahir	3
17	Sanitarian Terampil	1
18	Dokter Ahli Madya	1
19	Dokter Ahli Muda	7
20	Dokter Ahli Pertama	2
21	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Madya	1
22	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda	1
23	Analisis Kepegawaian Ahli Muda	1
24	Arsiparis Ahli Muda	2
25	Analisis Kepegawaian Ahli Pertama	1
26	Analisis Anggaran Ahli Pertama	1
27	Pranata Keuangan APBN Mahir	1
28	Pranata Keuangan APBN Terampil	2
29	Penata Laksana Barang Terampil	1
30	Arsiparis Terampil	1
31	Perawat Ahli Pertama	1
32	Perawat Penyelia	1
33	Perawat Mahir	6
34	Perawat Terampil	2
35	Dokter (JP)	3
36	Analisis Kesehatan (JP)	1
37	Pembimbing Kesehatan Kerja (JP)	1
38	Pengelola Keperawatan (JP)	1
39	Pengelola Kefarmasian (JP)	2
40	Pengelola Penyehatan Lingkungan (JP)	1
41	Pranata Kearsipan (JP)	1
42	Bendahara (JP)	1
43	Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan (JP)	1
44	Pengemudi (JP)	1

2. Golongan

Pegawai Negeri Sipil Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam berdasarkan kelompok golongan :

- a. Golongan I : 1 orang
- b. Golongan II : 14 orang
- c. Golongan III : 57 orang
- d. Golongan IV : 18 orang

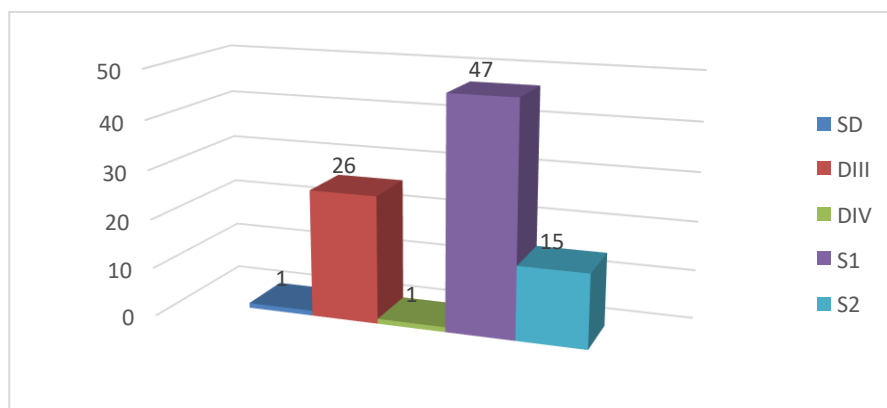


Grafik 1.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Golongan

3. Pendidikan

Pegawai Negeri Sipil Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam berdasarkan kelompok pendidikan :

- a. SD : 01 orang
- b. DIII : 26 orang
- c. DIV : 1 orang
- d. S1 : 47 orang
- e. S2 : 15 orang

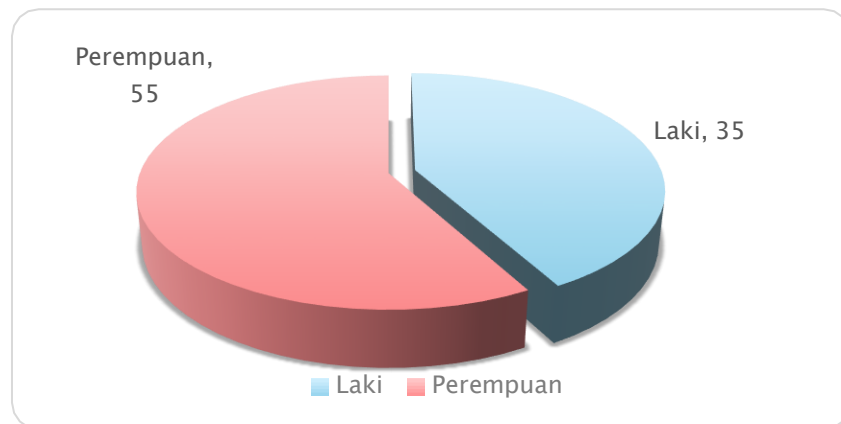


Grafik 1.4 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Pendidikan

4. Jenis Kelamin

Pegawai Negeri Sipil Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam berdasarkan kelompok jenis kelamin :

- a. Laki-laki : 35 orang
- b. Perempuan : 55 orang



Grafik 1.5 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Jenis Kelamin

F. SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN

Sistematika penulisan Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam terdiri dari :

1. KATA PENGANTAR
2. RINGKASAN EKSEKUTIF
3. DAFTAR ISI
4. DAFTAR GRAFIK
5. DAFTAR TABEL
6. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (strategic issued) yang sedang dihadapi organisasi.

7. BAB II PERENCANAAN KINERJA

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

8. BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja per setiap indikator:

- 1) Defenisi Operasional
- 2) Rumus/Cara perhitungan
- 3) Capaian Indikator
- 4) Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator
- 5) Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan
- 6) Kendala/masalah yang dihadapi
- 7) Pemecahan Masalah
- 8) Efisiensi penggunaan sumber daya.

B. REALISASI ANGGARAN

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja

9. BAB IV PENUTUP

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta tindak lanjut di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

LAMPIRAN

- a. Perjanjian Kinerja
- b. Lain – lain yang dianggap perlu

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan Kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Sebagai salah satu unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam telah menyusun Rencana Strategis berupa Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2020 – 2024, Kantor Kesehatan Pelabuhan sebagai salah satu lembaga pemerintah yang bernaung di bawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI sesuai Permenkes 33 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan serta amanat *International Health Regulation (IHR)* Tahun 2005 yang diberlakukan diseluruh dunia, termasuk Indonesia sebagai salah satu negara yang ikut menandatangani, wajib menerapkan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik, termasuk penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja terhadap kegiatan dan anggaran yang telah dilaksanakan.

Pada Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), perencanaan kinerja instansi pemerintah terdiri atas tiga instrumen yaitu: Rencana Strategis (Renstra) yang merupakan perencanaan 5 tahunan, Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK).

1. RENCANA AKSI KEGIATAN (RAK) TAHUN 2020-2024

Periode tahun 2020 – 2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 - 2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020 – 2024 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, di mana pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (Upper-Middle Income

Country) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, pelayanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

Sejalan dengan Visi Presiden Republik Indonesia Tahun 2020 – 2024 yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong - Royong, dimana peningkatan kualitas manusia Indonesia menjadi prioritas utama dengan dukungan pembangunan kesehatan yang terarah, terukur, merata dan berkeadilan. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat tersebut, dibutuhkan program kesehatan yang bersifat preventif dan promotif salah satunya adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit, diantaranya adalah upaya kekarantinaan kesehatan yang dilakukan di pintu masuk negara.

Undang undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan bahwa Kementerian/Lembaga menyusun Rencana Strategi (Renstra). Selanjutnya merujuk kepada Keputusan Menteri Kesehatan nomor 21 tahun 2020 tentang Rencana Strategi Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024 bahwa tingkat Eselon I menjabarkan dalam Rencana Aksi Program (RAP) dan Eselon II atau satuan kerja menjabarkan Rencana Aksi Kegiatan (RAK). Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mempunyai kewajiban untuk menyusun Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 – 2024.

Tabel 2.1
Matriks Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020 – 2024

IKK	Target					Anggaran				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Deteksi Faktor Risiko dipintu masuk negara	0	0	0,87	0,87	0,92	16.128.334.000	1.182.601.000	5.985.865.000	5.337.831.000	5.337.831.000
Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	100%	100%	100%	3.675.042.000	4.147.909.000	1.022.221.000	908.227.000	908.227.000
Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,85	0,90	0,91	0,95	0,96	767.545.000	1.146.658.000	144.550.000	156.362.000	156.362.000
Nilai kinerja anggaran	80	83	84	84	85	564.394.000	16.136.993.000	35.192.000	35.192.000	35.192.000
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80	93	93	94	95	453.210.000	122.540.000	80.596.000	80.596.000	80.596.000
Kinerja implementasi WBK satker	70	75	77	78	85	200.379.000	108.351.000	12.144.000	12.144.000	12.144.000
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	45%	55%	60%	63%	65%	508.592.000	432.127.000	569.820.000	1.236.620.000	1.236.620.000
ASN yang ditingkatkan kompetensinya										

Penjabaran Rencana Aksi Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam sebagai berikut :

1) TUJUAN

Sebagaimana tujuan Kementerian Kesehatan khususnya Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dalam peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam menetapkan tujuanstrategis 2020 – 2024 yaitu, Meningkatkan Pelayanan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah, dan Meningkatkan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator ; meningkatnya indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan / bandara / PLBDN, meningkatnya presentase faktor resiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan, meningkatnya indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara, meningkatnya nilai kinerja anggaran, meningkatnya nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran, meningkatnya kinerja implementasi WBK satker dan meningkatnya presentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya.

2) SASARAN

Guna mencapai tujuan Strategis tersebut diatas , Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam telah menetapkan sasaran strategis 2020 – 2024 yaitu **Meningkatnya Faktor Risiko Penyakit Yang Dikendalikan Sebesar 100%**.

3) ARAH DAN KEBIJAKAN

Arah kebijakan dan strategi kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam adalah mendukung kebijakan dan strategi Ditjen P2P dan Kementerian Kesehatan yang didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi yaitu sebagai berikut :

1. Penguatan deteksi dini dan respon terhadap penyakit dan faktor risiko
2. Penguatan akuntabilitas dalam upaya mewujudkan reformasi birokrasi.
3. Penguatan kapasitas dan pengembangan Sumber Daya manusia
4. Penguatan sinergisme, kolaborasi dan integrasi program

4) STRATEGI

Seperti yang telah ditetapkan sebelumnya, bahwa Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam telah menetapkan tujuan strategis yang mendukung strategi program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020 - 2024 serta mengacu pada strategi Kementerian Kesehatan yang kemudian dijabarkan melalui strategi aksi kegiatan sebagai berikut:

1. Perluasan cakupan deteksi dini penyakit dan faktor risiko
2. Peningkatan respon kejadian penyakit dan faktor risiko
3. Peningkatan inovasi dalam deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko
4. Peningkatan komunikasi dan advokasi
5. Penguatan akuntabilitas
6. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia
7. Kerjasama lintas sektor dan program

5) KERANGKA REGULASI

Dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi sebagai pelaksana pelayanan. Sebagai pelaksana pemerintah berkewajiban menyediakan pelayanan yang bermutu. Dalam menjalankan peran pemerintah ini tentunya membutuhkan dukungan regulasi yang menjadi landasan dan dasar hukum sehingga tidak salah arah dan mempunyai aspek perlindungan yang kuat.

Disamping peraturan perundang-undangan yang disusun oleh pusat juga diperlukan peraturan dalam bentuk Standar Operating Procedure (SOP) yang dibuat oleh satuan Kerja. Dukungan regulasi yang baik akan

menjamin standar dan mutu dalam pelayanan. Saat ini sudah tersedia regulasi, antara lain :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1984 tentang Wabah Penyakit menular
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
4. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
5. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara
6. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
7. Undang-Undang No. 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan
8. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2018 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak
9. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah
10. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2010 Tentang Penyusunan Rencana Kerja Dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga
11. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tatacara Pelaksanaan APBN
12. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan
13. Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2019 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak di lingkungan Kemenkes RI
14. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2022 - 2024;
15. Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2015 tentang Kementerian Kesehatan
16. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2015 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2016;
17. Peraturan Menteri PANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan atas PERMENPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM di Lingkungan Instansi Pemerintah
18. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 162 Tahun 2013 tentang Tatacara Penatausahaan dan Penyusunan Laporan Pertanggung Jawaban Bendahara Kementerian Negara/Lembaga/Kantor/Satker

19. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 33 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan
20. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 374/Menkes/SK/V/2009 tentang Sistem Kesehatan Nasional;
21. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 375/Menkes/SK/V/2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan Tahun 2005-2025;
22. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2022 - 2024;
23. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja atau Penetapan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam merupakan dokumen pernyataan kinerja / kesepakatan kinerja / perjanjian kinerja untuk mewujudkan target-target kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam pada tahun 2022.

Penetapan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2022 telah disusun, didokumentasikan dan ditetapkan oleh Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam pada awal tahun 2022 setelah turunnya DIPA dan RKA-KL Tahun 2022. Target kinerja dan sasaran program yang ingin dicapai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam dalam dokumen Perjanjian Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2022, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Perjanjian Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2022

No	Tujuan	Sasaran	Indikator
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Meningkatnya faktor resiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebesar 100%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN sebesar 0,87 2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 100% 3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara sebesar 0,91
		Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	<ol style="list-style-type: none"> 4. Nilai kinerja anggaran sebesar 84 5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran 93 6. Kinerja implementasi WBK satker sebesar 77 7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya 60%

Dengan besaran anggaran dukungan pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah serta dukungan manajemen pelaksanaan tugas teknis lainnya sebesar **Rp. 57.980.808.000.,**

Capaian target masing-masing indikator tersebut diatas diperoleh dari hasil pelaksanaan program dan kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam tahun 2022 yaitu sebagai berikut :

1. Indeks deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN (0,87)

Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara menggambarkan kinerja deteksi dini faktor risiko dipintu masuk negara. Indeks dihitung dari 4 parameter yakni persentase orang yang diperiksa sesuai standar, persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar, persentase barang yang diperiksa sesuai standar dan persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar.

Capaian diperoleh dari hasil :

- a. Jumlah Pemeriksaan Orang (rekap laporan harian, data poliklinik, ICV, pemeriksaan HIV/TB/Malaria)
- b. Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP, PHQC, Gendec)
- c. Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)
- d. Jumlah Pemeriksaan Lingkungan (TPP, air, ISPAP, TTU, vektor)

2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alatangkut, barang dan lingkungan (100%)

Indikator ini menggambarkan kinerja pengendalian terhadap faktor risiko yang ditemukan. Setiap faktor risiko yang ditemukan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dipintu masuk negara dan wilayah harus dapat dikendalikan oleh KKP.

Capaian dihitung dari hasil :

- a. Pengendalian faktor risiko pada orang
- b. Pengendalian faktor risiko pada alat angkut
- c. Pengendalian faktor risiko pada orang barang
- d. Pengendalian faktor risiko lingkungan pelabuhan, Bandar udara

3. Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara (0,91)

Indikator ini menggambarkan status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan.

Capaian dihitung dari hasil :

- a. Kelengkapan data surveilans
- b. Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam
- c. Rencana Kontijensi
- d. Indeks pinjal ≤ 1
- e. HI perimeter = 0

- f. Tidak ditemukan larva anopheles
- g. kepadatan kecoa rendah
- h. TTU memenuhi syarat
- i. TPM laik hygiene
- j. Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan

4. Nilai Kinerja Anggaran (84)

Indikator ini merupakan capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometrik.

Capaian dihitung dari hasil :

- a. Perolehan nilai kinerja anggaran dari aplikasi Smart DJA

5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (93)

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran merupakan indikator yang mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja KKP dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Capaian dihitung dari hasil :

- a. Perolehan Nilai Akhir Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dari Aplikasi OMSPAN

6. Kinerja implementasi WBK satker (76)

Sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB No. 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Kementerian Kesehatan membangun unit kerja/satuan kerja sebagai pilot project yang memperoleh predikat menuju WBK dan/atau WBBM yang dapat menjadi percontohan penerapan pada unit kerja/satuan kerja lainnya. Wilayah Bebas dari Korupsi (Menuju WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/kawasan yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan pengawasan, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Capaian dihitung dari hasil penilaian :

- a. Self assessment melalui aplikasi SIPINAL WBK/WBBM Kemenkes RI

7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya (60%)

Peraturan LAN nomor 10 tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil menyebutkan bahwa setiap PNS memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk mengikuti Pengembangan Kompetensi dengan memperhatikan hasil penilaian kinerja dan penilaian Kompetensi PNS yang bersangkutan. Hak dan kesempatan untuk mengikuti Pengembangan Kompetensi sebagaimana dimaksud dilakukan paling sedikit 20 Jam Pelajaran dalam 1 tahun.

Capaian dihitung dari hasil penilaian :

- a. ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dalam kurun waktu 1 (satu) tahun

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA

Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam disusun berdasarkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dan diukur berdasarkan indikator seperti yang tertuang pada perjanjian kinerja awal tahun 2022. Pengukuran kinerja kegiatan diperoleh melalui penghitungan persentase capaian target setiap indikator kinerja. Perhitungan yang dimaksud yaitu membandingkan data target sesuai perjanjian kinerja dengan data realisasi tahun 2022, baik jumlah anggaran maupun fisik kegiatan. Sedangkan pengukuran capaian sasaran diukur melalui persentase rata-rata capaian indikator.

Realisasi kinerja secara umum dihitung dengan rumus bahwa semakin tinggi realisasi menggambarkan pencapaian kinerja yang lebih baik dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Realisasi Kinerja}}{\text{Target Kinerja}} \times 100$$

Realisasi Kinerja : Realisasi kinerja tahun 2022

Target Kinerja : Target perjanjian kinerja tahun 2022

Capaian Kinerja : Persentase capaian tahun 2022

Realisasi kinerja tahun 2022 merupakan realisasi tahun pertama dari rencana kegiatan lima tahunan dan pada awal tahun 2022 dan telah dilakukan penyusunan rencana aksi kegiatan mengikuti perubahan rencana aksi program Ditjen P2P. Perubahan juga terjadi pada indikator kinerja kegiatan baik target maupun cara perhitungan, analisis kinerja pada laporan kinerja ini membahas realisasi kinerja sepanjang tahun 2022.

Tabel 3.1
Hasil Pengukuran Kinerja Berdasarkan Indikator Kegiatan

INDIKATOR KINERJA		TARGET Kinerja	REALISASI Kinerja	CAPAIAN Kinerja
1	Indeks deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN	0,87	0,91	104,6%
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan Lingkungan	100%	100%	100%
3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	0,91	0,91	100%
4	Nilai Kinerja Anggaran	84	58,02	69% Smart DJA (58,02)
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	87,84	94% OMSPAN (87,87)
6	Kinerja implementasi WBK satker	77	85,67	111,26% SIPINAL (85,67)
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	60%	64%	107%

Tabel diatas menyajikan capaian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2022 dengan membandingkan target yang ditetapkan diawal tahun dengan realisasi yang dicapai sepanjang tahun 2022, beberapa indikator bahkan mencapai diatas 100%.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja masing-masing indikator sebagaimana yang telah disajikan pada tabel diatas, diperoleh capaian sasaran program dan kegiatan dengan menghitung persentase capaian kinerja rata-rata indikator.

**Kinerja Rata-Rata Kantor Kesehatan pelabuhan Kelas I Batam
Tahun 2022 sebesar 97.98% dengan Penyerapan Anggaran
Sebesar 89.48%.**

Perbandingan capaian kinerja dan penyerapan anggaran dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik berikut :

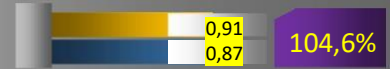
Grafik 3.1 Realisasi Kinerja dan anggaran 2018-2022



Pada grafik diatas terlihat capaian kinerja Kantor Pelabuhan Kelas I Batam tahun 2022 tidak memenuhi target sebesar 97.98% dan penyerapan anggaran sebesar 89.48%.

Berikut disampaikan penjabaran pelaksanaan program dan kegiatan berdasarkan indikator kinerja, cara perhitungan, capaian indikator, upaya yang dilakukan, kendala dan pemecahan masalah, analisis kegagalan dan keberhasilan serta efisiensi sumber daya :

1. Indeks deteksi faktor risiko di Bandara /Pelabuhan / PLBDN



a. Pengertian

Pemeriksaan penapisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan merupakan indikator yang memberikan gambaran kemampuan pengawasan faktor risiko di pintu masuk. Indeks capaian menunjukkan kinerja deteksi dini faktor risiko di pelabuhan dan bandara.

b. Definisi Operasional

Status pemeriksaan penafisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun.

c. Rumus / Cara perhitungan

Rumus indeks adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal). Bobot dihitung berdasarkan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Data diperoleh dari pengukuran 4 parameter, yakni:

1. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar
2. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar
3. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar
4. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

d. Capaian Indikator

Capaian nilai indeks deteksi faktor risiko di bandara dan pelabuhan KKP Kelas I Batam tahun 2022 adalah sebesar 0.91. Capaian indikator Indeks deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN dengan nilai indeks sebesar 0,91 melebihi dari target nilai indeks 0,87.

Tabel 3.2
Matriks Pengukuran Indeks deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN

No	Parameter	Bobot	Coverage	Score	Cov Max	Score Max
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120.0	600.00	120	600
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	100.0	500.00	120	600
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	100.0	300.00	120	360
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	115.0	575.00	120	600
TOTAL				1,975.00		2,160.00
Indeks = nilai empiris / (nilai score maksimal - score minimal)						0.914

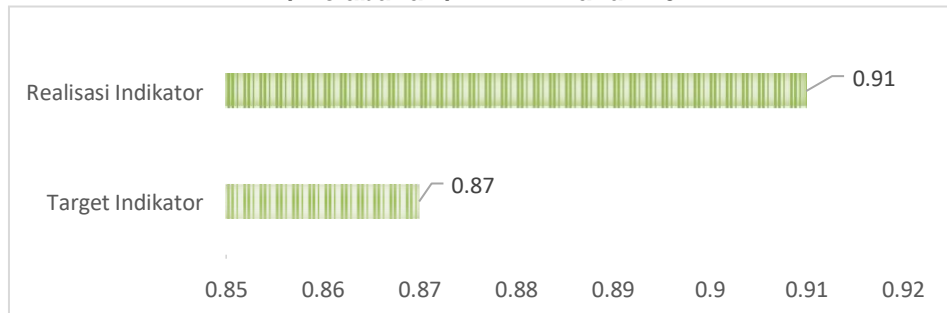
Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

$$\frac{\text{Score}}{\text{Score Max}} = \frac{1.975}{2.160} = 0,91$$

Perhitungan tersebut didapat dari Jumlah Pemeriksaan Orang (rekap laporan harian, data poliklinik, ICV, pemeriksaan HIV/TB/Malaria) ==> dihitung kumulatif Jan-Desember dengan target 5.102.952 realisasi 9.586.464 (188%) berdasarkan realisasi tersebut didapatkan score Persentase orang yang diperiksa sesuai standar dengan nilai baseline 120 x bobot 5 = 600, Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP, PHQC, Gendec) dengan target 97.709 realisasi 97.709 (100%) berdasarkan realisasi tersebut didapatkan score Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar dengan nilai baseline 100 x bobot 5 = 500, Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah) dengan target 661 realisasi 661 (100%) berdasarkan realisasi tersebut didapatkan score Persentase barang yang diperiksa sesuai standar dengan nilai baseline 100 x bobot 3 = 300, Jumlah Pemeriksaan Lingkungan (TPP, air, ISPAP, TTU, vektor) dengan target

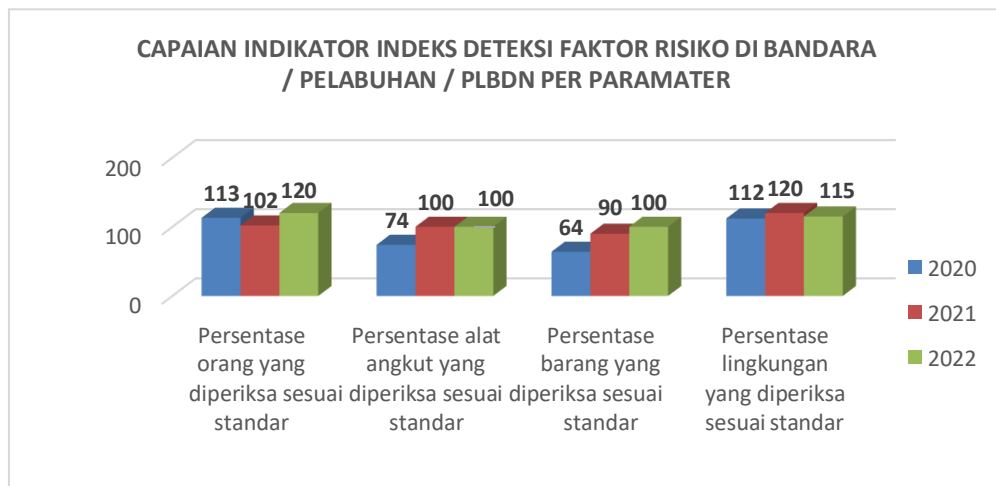
1.416 realisasi 1.628 (115%) berdasarkan realisasi tersebut didapatkan score Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar dengan nilai baseline $115 \times \text{bobot } 5 = 575$.

Grafik 3.2
Target dan Realisasi Indikator Indeks Deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN Tahun 2022



Dari grafik diatas terlihat bahwa realisasi Realisasi Indikator Indeks Deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN Tahun 2022 tercapai melebihi dengan target 0,87 dan realisasi 0,91.

Grafik 3.3
Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Indeks Deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan/PLBDN Tahun 2022 dan Beberapa Tahun Sebelumnya Per Parameter



Pada tahun 2022 secara keseluruhan capaian indikator indeks deteksi factor risiko di bandara/pelabuhan/PLBDN adalah 100%. Capaian indikator dihitung dari Persentase orang yang diperiksa sesuai standar, Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar, Persentase barang yang diperiksa sesuai standar, Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar.

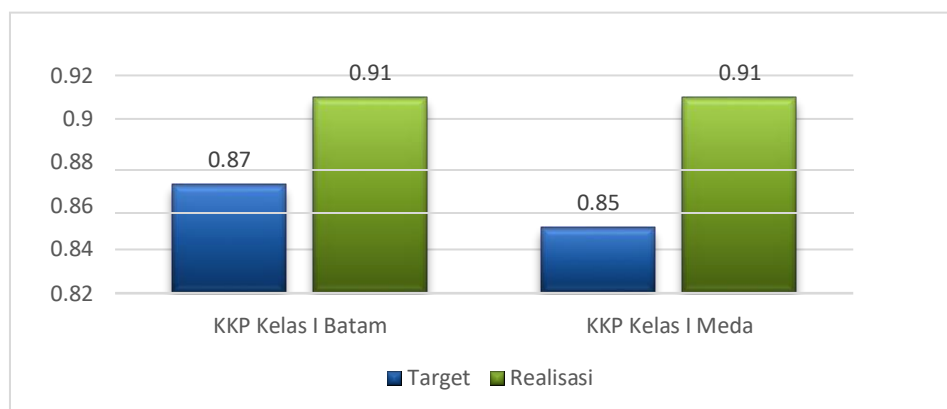
Capaian parameter yang melebihi 100% adalah capaian pada parameter 1 dan 4, apabila dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021 yang mengalami peningkatan adalah parameter 3. Peningkatan capaian sangat dipengaruhi oleh kondisi semasa pandemi dan aturan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mengenai pelaku perjalanan yang terlihat pada grafik capaian tahun 2020 lebih kecil dari tahun 2021 dan 2022.

Grafik 3.4
Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah (Tahun 2022)
Indikator Indeks Deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan/PLBDN
Tahun 2022



Dari grafik diatas terlihat bahwa realisasi capaian Indeks Deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan/PLBDN Tahun 2022 yang telah melebihi target jangka menengah Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Batam dikarenakan adanya peningkatan kemampuan dan pengalaman dalam pemeriksaan orang, barang dan alat angkut di masa pandemi Covid-19, peningkatan cakupan target vaksinasi COVID-19 (Booster) serta adanya kebijakan pemerintah dalam kelonggaran aturan di masa pandemic COVID-19. Target menengah RAK KKP Kelas I Batam juga telah di review sejalan dengan penetapan Perjanjian Kinerja tahun 2022.

Grafik 3.5
Perbandingan Target Kinerja Tahun 2022 KKP Kelas I Batam dan Target Kinerja Tahun 2022 KKP Kelas I Medan Indikator Deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan/PLBDN Tahun 2022



Pada grafik perbandingan target indikator Indeks deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan/PLBDN Tahun 2022 KKP Kelas I Batam yaitu 0,87 lebih tinggi dari target KKP Kelas I Medan yaitu 0,85. Sedangkan realisasi capaian indikator Indeks deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan/PLBDN Tahun 2022 adalah sama yaitu 0,91.

e. Upaya yang dilakukan

Untuk mencapai target indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara, maka KKP Kelas I Batam melakukan :

1. Pemeriksaan orang yang diperiksa sesuai standar, Upaya yang dilaksanakan berupa :

a. Rekap laporan harian

Rekap laporan harian diperoleh dari pemeriksaan penumpang dan kru pada kapal dan pesawat yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri di seluruh wilayah kerja KKP Kelas I Batam.

b. Pemeriksaan kesehatan pada kunjungan poliklinik

Pemeriksaan kesehatan pada kunjungan poliklinik rutin dilakukan terlebih saat situasi pandemic COVID-19, pemeriksaan tersebut seperti : Pemeriksaan kru kapal yang akan joint, pemeriksaan guna vaksinasi internasional (Vaksinasi Yellow Fever dan Vaksinasi Meningitis), Pemeriksaan guna penerbitan surat keterangan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan pada masyarakat pelabuhan/bandara dalam rangka rawat jalan

maupun kegawatdaruratan

c. **Pemeriksaan guna penerbitan ICV**

Pemeriksaan yang dilakukan guna penerbitan ICV untuk legalisasi vaksinasi COVID-19 dan vaksinasi internasional lainnya. Selain itu penerbitan ICV sejalan dengan pemeriksaan dan pemberian vaksinasi Meningitis/ Yellow Fever di wilayah KKP Kelas I Batam.

2. Pemeriksaan alat angkut yang diperiksa sesuai standar,

Dilakukan secara rutin setiap hari di 13 wilayah kerja (12 pelabuhan Laut dan 1 bandara). Pemeriksaan kedatangan alat angkut (kapal dan pesawat) dari luar dan dalam negeri, dari luar negeri dapat tercermin melalui jumlah penerbitan dokumen COP dan PHQC untuk kapal dan Gendec untuk pesawat sedangkan dari dalam negeri tercermin dalam penerbitan PHQC.

3. Pemeriksaan barang yang diperiksa sesuai standar

Pemeriksaan barang yang diperiksa sesuai standar khususnya untuk jenazah, tercermin melalui jumlah dokumen surat ijin angkut jenazah (SIAJ) yang diterbitkan oleh KKP Kelas I Batam. Sebelum penerbitan SIAJ dilakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen seperti Surat keterangan kematian bukan karena penyakit menular, surat pengawetan dan surat keterangan bebas Covid-19 dari Rumah Sakit, surat keterangan kremasi untuk abu jenazah. Memastikan pengepakan atau pemetian jenazah sesuai dengan aturan yang berlaku.

4. Pemeriksaan lingkungan yang diperiksa sesuai standar, upaya yang dilakukan adalah :

a. Melakukan Pemeriksaan Sanitasi Tempat Pengolahan Pangan (TPP). Pemeriksaan sanitasi TPP bertujuan untuk meminimalkan faktor risiko penularan penyakit yang disebabkan oleh makanan (*food borne diseases*) akibat kondisi TPP yang tidak memenuhi syarat. Jumlah pemeriksaan TPP yang dilakukan selama tahun 2022 sebanyak 350 kali.

b. Melakukan Pemeriksaan Air Bersih. Kegiatan pemeriksaan air

bersih dilakukan untuk deteksi dini faktor risiko penularan penyakit yang disebabkan karena kualitas air yang tidak memenuhi syarat (water bornediseases). Pemeriksaan air bersih dilakukan pada alat angkut dan pelabuhan / bandara. Pemeriksaan meliputi fisik (warna, bau, rasa) dan kimia terbatas (pH, sisa klor). Jumlah pemeriksaan air bersih selama tahun 2022 sebanyak 674 kali.

- c. Melakukan Inspeksi Sanitasi Penyediaan Air Bersih (ISPAB). Kegiatan ini berupa pemeriksaan sanitasi sarana penyediaan air bersih di pelabuhan / bandara. Jumlah pemeriksaan sarana air bersih selama tahun 2022 sebanyak 144 kali.
- d. Melakukan Pemeriksaan Sanitasi Tempat – tempat Umum (TTU). Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menciptakan kawasan TTU yang memenuhi syarat. Pemeriksaan TTU selama tahun 2022 dilakukan sebanyak 304 kali.
- e. Melakukan Kegiatan Survey Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit. Kegiatan survey vektor dan binatang pembawa penyakit bertujuan untuk mencegah penularan penyakit akibat vektor dan binatang pembawa penyakit. Kegiatan survey vektor dan binatang pembawa penyakit dilakukan di 13 wilayah kerja KKP Kelas I Batam. Kegiatan survey vektor meliputi, survey vektor DBD, survey vektor diare, survey vektor malaria sedangkan survey binatang pembawa penyakit berupa pemasangan perangkap dan identifikasi tikus dan pinjal. Survey vektor dan binatang pembawa penyakit selama tahun 2022 sebanyak 156 kali.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Pelonggaran kebijakan bagi pelaku perjalanan di tahun 2022, seiring dengan didorongnya kewajiban vaksinasi Covid-19 bagi pelaku perjalanan sebagai syarat perjalanan, menyebabkan peningkatan jumlah lalu lintas pelaku perjalanan, alat angkut dan barang. Berikut disampaikan penyebab keberhasilan pencapaian target indikator :

- a) Komitmen yang tinggi dari masing-masing unsur pelaksana kegiatan untuk merealisasikan apa yang telah ditargetkan
- b) Pelaksanaan evaluasi kegiatan bulanan, triwulan dan semester secara rutin
- c) Kebijakan dari pusat terkait realokasi belanja penambahan tenaga satgas/kader khusus COVID-19
- d) Dukungan dari lintas sektor (Pemko, Pemprov, Pengelola Pelabuhan / Bandara, Operator Penerbangan dan Pelayaran, CIQP)
- e) Pengalaman dalam menangani wabah COVID-19 pada tahun sebelumnya.
- f) Pengaturan jam kerja pegawai diseluruh wilayah kerja disusun sesuai dengan operasional kegiatan dimasing - masing wilayah kerja.

g. Kendala / Masalah yang dihadapi

Kendala / masalah yang dihadapi terkait indikator tersebut diatas sebagai berikut :

- a) Masih terdapat sertifikat vaksinasi COVID-19 yang belum terinput dalam aplikasi Pedulilindungi (PL) mengakibatkan peningkatan antrian pelaku perjalanan di pintu masuk.
- b) Ruang observasi untuk pelaku perjalanan yang sakit, khususnya di wilayah kerja Pelabuhan kurang memadai.
- c) Situasi pandemi COVID-19 mengharuskan penguatan / pengetatan pemeriksaan / penapisan di pintu masuk dan keluar, jumlah SDM yang ada di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam tidak memadai untuk melakukan pengawasan di 12 pintu masuk dan keluar di Batam.

h. Pemecahan masalah

KKP Kelas I Batam mengambil langkah pemecahan masalah terkait kendala tersebut diatas :

- a) Terkait antrian pelaku perjalanan untuk pemeriksaan status vaksinasi, KKP Kelas I Batam melakukan Koordinasi dengan operator alat angkut
- b) Perlu dilakukan koordinasi dan komunikasi dengan pengelola Pelabuhan untuk menyediakan ruang observasi yang memenuhi syarat.
- c) Kebijakan pusat perihal realokasi belanja penambahan SDM satgas / kader COVID-19 sangat membantu kegiatan pemeriksaan / penapisan di pintu masuk dan keluar.

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

Nilai Efisiensi pada indikator kinerja ini adalah sebagai berikut :

PAKi : 3.631.853.000

RAKi : 3.370.086.692

Cki : 100% (1)

Sehingga $E = \frac{(3.631.853.000 \times 1) - 3.370.086.692}{(3.631.853.000 \times 1)} \times 100\%$

$E = 0,07$

$NE = 50\% + (0,07/20 \times 50) = 68\%$

2. Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan



a. Pengertian

Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan merupakan indikator yang memberikan gambaran kemampuan pengendalian faktor risiko yang ada di pintu masuk, persentase capaian menunjukkan keberhasilan pengendalian faktor risiko yang ada pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di pintu masuk pelabuhan dan bandar udara.

b. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun.

c. Rumus / Cara perhitungan

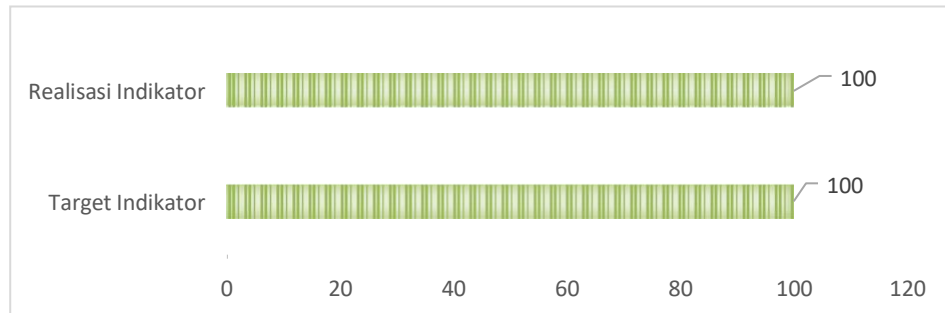
Rumus			
Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	=	Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	x 100%
		jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan	

Hasil perhitungan			
Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	=	1.002	x 100% = 100%
		1.002	

d. Capaian Indikator

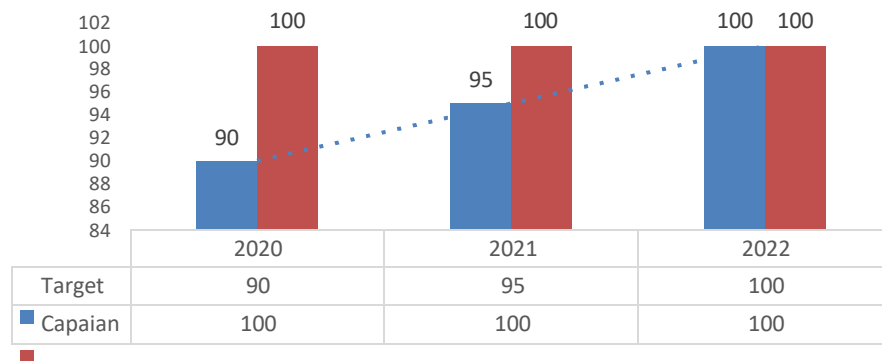
Capaian indikator Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 100% dari target 100% pengendalian di perjanjian kinerja. Temuan faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sejumlah 1.002 pengendalian terdiri dari pengendalian pada orang 546, pengendalian pada alat angkut 451, pengendalian pada barang 0, pengendalian pada lingkungan 5.

Grafik 3.6
Target dan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit
Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan
Lingkungan Tahun 2022



Dari grafik diatas terlihat bahwa realisasi Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit dipintu Masuk yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Tahun 2022 tercapai sesuai dengan target 100% faktor risiko yang dikendalikan dan realisasi 100%.

Grafik 3.7
Capaian Kinerja Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang
Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan
Tahun 2022 dan beberapa tahun Sebelumnya



Pada tahun 2022 memiliki target lebih tinggi dari tahun sebelumnya namun capaian realisasi kinerja sama - sama mencapai 100%. Temuan faktor risiko tahun 2020 1.389, tahun 2021 sejumlah 17.165 temuan sedangkan faktor risiko pada tahun 2022 hanya mencapai 1.002 temuan. Penurunan jumlah temuan faktor risiko pada tahun 2022 sangat berkaitan dengan penurunan kasus konfirmasi COVID-19 Tahun 2022 di negara Indonesia dan negara tetangga yaitu Singapore dan Malaysia. Penurunan angka tersebut ditandai

dengan adanya kelonggaran dalam aturan perjalanan di dalam maupun luar negeri dan peningkatan cakupan vaksinasi COVID-19 di dalam maupun luar negeri. Selain itu penurunan jumlah temuan faktor risiko yang sangat signifikan ini juga disebabkan adanya perubahan cara penghitungan faktor risiko yang dikendalikan sejak bulan Juli 2022 (Semester 2).

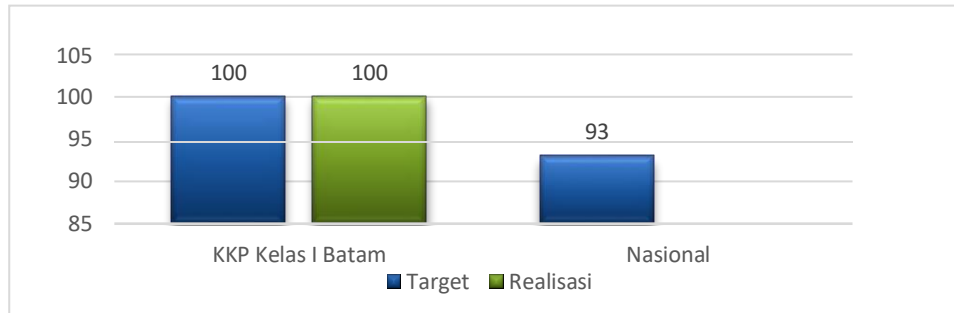
Grafik 3.8

**Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah (Tahun 2022)
Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk
Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan**



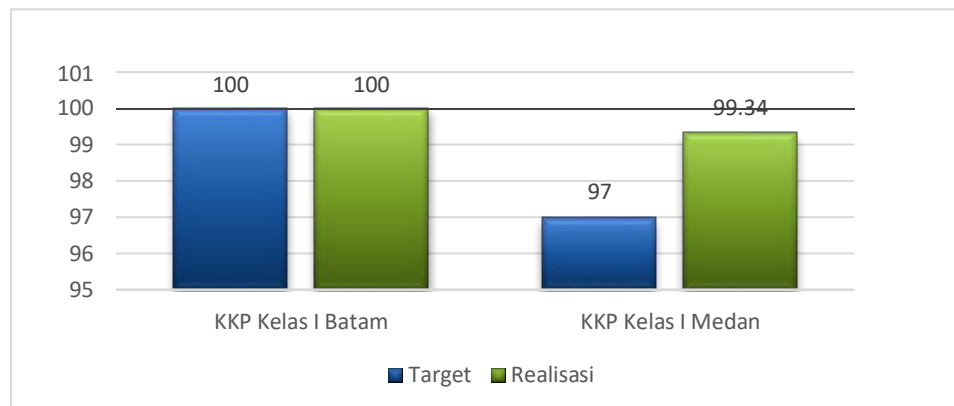
Dari grafik diatas terlihat bahwa realisasi capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan tahun 2022 telah mencapai target jangka menengah Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Batam dikarenakan adanya peningkatan kemampuan dan pengalaman dalam pengendalian orang, barang dan alat angkut di masa pandemi Covid-19 serta adanya kebijakan pemerintah dalam kelonggaran aturan di masa pandemic COVID-19. Target menengah RAK KKP Kelas I Batam juga telah di review sejalan dengan penetapan Perjanjian Kinerja tahun 2022.

Grafik 3.9
Target Kinerja Tahun 2022 KKP Batam dan Target Nasional
Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang
Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan



Pada grafik perbandingan target indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan KKP Kelas I Batam lebih tinggi dari Target Nasional dan persentase capaian 100%.

Grafik 3.10
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko
Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut,
Barang Dan Lingkungan Tahun 2022 KKP Kelas I Batam dan KKP Kelas I
Medan



Pada grafik perbandingan target indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan tahun 2022 KKP Kelas I Batam yaitu 100% lebih tinggi dari target KKP Kelas I Medan yaitu 97%. Sedangkan realisasi indikator KKP Batam Tahun 2022 lebih tinggi yaitu 100% dan KKP Kelas I Medan adalah 99,34%.

e. Upaya yang dilakukan

1) Tindakan Pengendalian faktor resiko alat angkut

Pengendalian faktor resiko pada alat angkut (kapal) yang dilakukan pada alat angkut (kapal) yang ditemukan adanya faktor resiko saat dilakukan pemeriksaan baik saat kedatangan maupun keberangkatan dari dalam negeri / luar negeri di semua wilayah kerja KKP Kelas I Batam. Tindakan pengendalian yang dilakukan diantaranya adalah tindakan penyehatan kapal berupa desinfeksi, deratisasi dan desinseksi kapal, serta pemenuhan kelengkapan ketersediaan P3K obat didalamnya.

2) Tindakan Pengendalian faktor resiko orang

Pengendalian faktor resiko pada orang yang dimaksud adalah upaya pengendalian pada penumpang dan awak kapal baik dalam maupun luar negeri yang dianggap beresiko seperti Suhu tinggi > 37,5, karantina, covid positif, sakit, saturasi <95, hamil >32 minggu, Hb <8.5, haji : hamil <14 minggu dan > 26 minggu, penyakit menular yang menimbulkan wabah, belum vaksin meningitis, ICV palsu/exp, HIV/TB/malaria positif. Upaya pengendalian yang dilakukan adalah Rujukan bagi pelaku perjalanan yang sakit, isolasi bagi pelaku perjalanan yang positif COVID-19, tolak berangkat bagi pelaku perjalanan yang tidak laik terbang/berlayar, vaksinasi *Yellow Fever* dan meningitis, pertolongan gawat darurat, penerbitan surat ijin angkut orang sakit, surat layak terbang bagi yang beresiko dan penerbitan surat rekomendasi perjalanan (clearance untuk orang selesai karantina).

3) Tindakan Pengendalian faktor resiko barang

Pengendalian faktor resiko pada barang yang dimaksud adalah upaya pengendalian pada Jenazah berpenyakit menular. Pada tahun 2022 tidak terdapat upaya pengendalian terhadap jenazah berpenyakit menular karena tidak ada permohonan surat izin angkut jenazah dengan penyakit menular.

4) Tindakan Pengendalian faktor resiko lingkungan

Pengendalian faktor resiko pada lingkungan yang dimaksud adalah pengendalian pada risiko lingkungan yang ditemukan pada saat pemeriksaan dilakukan. Risiko lingkungan tersebut antara lain Tempat Pengolahan Pangan (TPP) yang tidak memenuhi syarat (kondisi fisik bangunan, makanan/minuman dan peralatan makan yang terkontaminasi mikrobiologi patogen), kualitas air bersih yang tidak memenuhi syarat (fisik, kimia, mikrobiologi).

Upaya pengendalian faktor risiko yang dilakukan pada tahun 2022 penyehatan air bersih yang terkontaminasi dengan pemberian disinfektan (klorinasi), pemberian rekomendasi perbaikan bagi pengelola TPP dan pengelola pelabuhan / bandara terkait risiko yang ditemukan pada saat pemeriksaan dan penyuluhan hygiene sanitasi bagi penjamah makanan.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam melakukan penguatan pemeriksaan dan pengendalian faktor risiko di pintu masuk dan keluar, berikut disampaikan penyebab keberhasilan pencapaian target indikator :

- a) Komitmen masing-masing unsur pelaksana kegiatan untuk merealisasikan apa yang telah ditargetkan
- b) Dukungan dari lintas sektor (Pemko, Pemprov, Pengelola Pelabuhan / Bandara, Operator Penerbangan dan Pelayaran, CIQP)
- c) Evaluasi pelaksanaan kegiatan bulanan, triwulan dan semester.
- d) Adanya sarana dan prasarana pendukung kegiatan
- e) Kebijakan realokasi belanja terkait penambahan tenaga satgas / kader COVID-1

g. Kendala / Masalah yang dihadapi

Kendala / masalah yang dihadapi terkait indikator tersebut diatas sebagai berikut:

- a) Adanya kapal yang ditemukan tidak terdapat obat dan peralatan P3K
- b) Awak kapal yang melakukan pergantian (*sign-off/sign-on*) tanpa prosedur Prokes
- c) Dokumen SSCEC kapal expired, ditemukan FR seperti kecoa dan tikus

- d) Keterbatasan anggaran untuk melakukan pemeriksaan kualitas air bersih yang memenuhi syarat (6 kali pemeriksaan mikrobiologi dan 2 kali pemeriksaan kimia lengkap) dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana pemeriksaan kualitas air bersih secara lengkap.

h. Pemecahan masalah

KKP Kelas I Batam mengambil langkah pemecahan masalah terkait kendala tersebut diatas :

- a) Merekomendasikan kapal untuk melengkapi obat dan peralatan P3K
- b) Pengetatan pengawasan, koordinasi dan kolaborasi serta sosialisasi dengan Imigrasi dan Syahbandar
- c) Pembuatan dokumen SSCEC baru, tindakan penyehatan kapal
- d) Pengadaan sarana dan prasarana serta SDM yang memiliki kompetensi dalam melakukan pemeriksaan kualitas air bersih serta berkoordinasi dengan BTKL-PP Kelas I Batam.

I. Efisiensi penggunaan sumber daya

Nilai Efisiensi pada indikator kinerja ini adalah sebagai berikut :

PAKi : 2.980.753.000

RAKi : 2.159.576.810

Cki : 100% (1)

Sehingga $E = \frac{(2.980.753.000 \times 1) - 2.159.576.810}{(2.980.753.000 \times 1)} \times 100\%$

$E = 0,28$

$NE = 50\% + (0,28/20 \times 50) = 119\%$

3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di Pintu Masuk Negara



a. Pengertian

Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara merupakan indikator yang memberikan gambaran statistik pengendalian faktor risiko di pintu masuk, persentase capaian menunjukkan tingkat pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara.

b. Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

c. Rumus / Cara perhitungan

Indeks Pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dihitung dari jumlah persentase rata-rata dari data kelengkapan data surveilans, jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam, review rencana kontigensi, Indeks pinjal ≤ 1 , HI perimeter = 0, tidak ditemukan larva anopheles, kepadatan kecoa rendah, kepadatan lalat < 2 , TTU memenuhi syarat, TPM laik hygiene, Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dibagi sebelas

d. Capaian Indikator

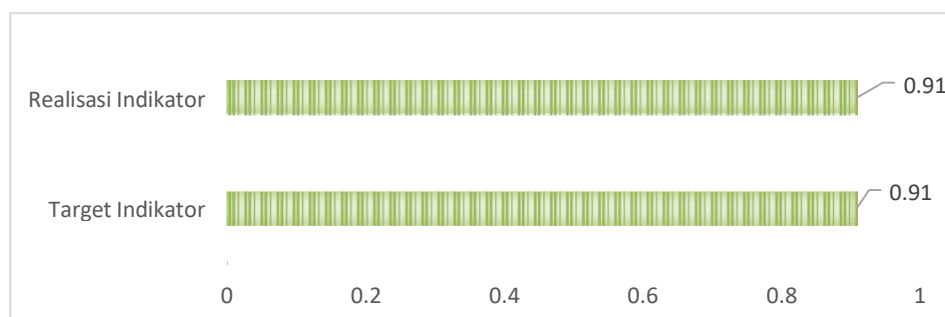
NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	$5 = \frac{4}{7} \times 100$	$6 = 3 \times 5$	7	8	$9 = 3 \times 8$	10	11	$12 = 3 \times 11$
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500,00	100	100	500			
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100	100	400,00	100	100	400			0
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (< 1)	3	100	100	300,00	100	100	300			0
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa < 2	4	100	100	400,00	100	100	400			0
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100	100	400,00	100	100	400			0
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100	100	500,00	100	100	500			
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	23	23	115,00	100	100	500			
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali	4	100	100	400,00	100	100	400			
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	100	100	500,00	100	100	500			
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	100	100	500,00	100	100	500			
Total					4.015,00			4.400			0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal) = $(4.015/4.400)-0 = 0,91$.

Capaian indikator dengan indeks pengendalian faktor risiko 0,91 sesuai dengan target yaitu 0,91 pada perjanjian kinerja. Indeks Pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara diperoleh dari Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam (100%), Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 (100%), Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1) (100%), Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 (100%), Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 (100%), Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 (100%), Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 (23%), Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan (100%), Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan (100%), Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis (100%).

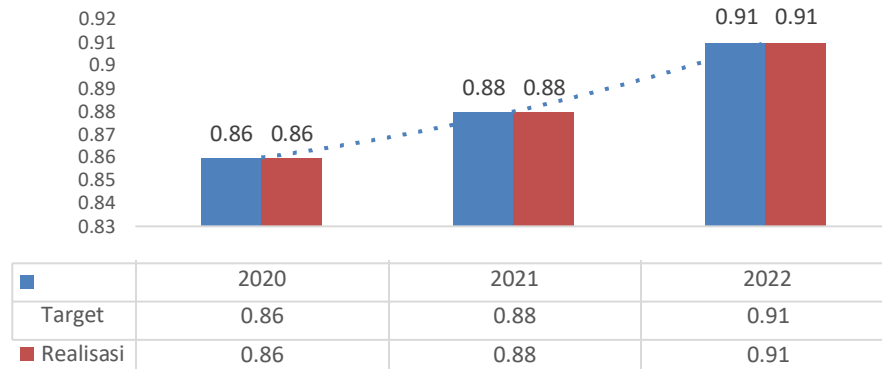
Grafik 3.11

Target dan Realisasi Indikator Indeks Pengendalian di Pintu Masuk Negara Tahun 2022



Grafik diatas terlihat bahwa realisasi Indikator Indeks Pengendalian di Pintu Masuk Negara Tahun 2022 tercapai sesuai dengan target yaitu 0,91 dan realisasi 0,91 dengan capaian 100%.

Grafik 3.12
Realisasi Kinerja Indikator Indeks Pengendalian di Pintu Masuk Negara
Tahun 2022 dan beberapa tahun Sebelumnya



Pada tahun 2022 memiliki target lebih tinggi dari tahun 2020 dan 2021 namun capaian realisasi kinerja sama - sama mencapai 100%. Peningkatan capaian indeks Pengendalian di Pintu Masuk Negara pada tahun 2021 dan 2022 dipengaruhi oleh temuan faktor resiko yang lebih banyak di tahun 2021 dan 2022 dan adanya perubahan parameter yang harus dihitung sejak Juli 2022.

Grafik 3.13
Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah (Tahun 2022)
Indikator Indeks Pengendalian di Pintu Masuk Negara



Grafik di atas terlihat bahwa realisasi capaian Indikator Indeks Pengendalian di pintu masuk negara tahun 2022 telah mencapai target jangka menengah Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Batam. Realisasi target indikator tersebut dapat tercapai dikarenakan adanya peningkatan kemampuan dan pengalaman dalam pengendalian orang, barang dan alat

angkut di masa pandemi Covid-19 serta adanya kebijakan pemerintah

dalam pelonggaran aturan di masa pandemi COVID-19. Target menengah RAK KKP Kelas I Batam juga telah di review sejalan dengan penetapan Perjanjian Kinerja tahun 2022.

Grafik 3.14
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Indeks Pengendalian di
Pintu Masuk Negara Tahun 2022
KKP Kelas I Batam dan KKP Kelas I Medan



Pada grafik perbandingan target indikator Indeks Pengendalian di Pintu Masuk Negara Tahun 2022 KKP Kelas I Batam yaitu 0,91 dan target KKP Kelas I Medan yaitu 0,98. Sedangkan realisasi indikator KKP Batam Tahun 2022 yaitu 0,91 dan KKP Kelas I Medan adalah 0,88.

1. Parameter Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%

e. Upaya yang dilakukan

1. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%

Untuk mencapai target indikator Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80% dilakukan upaya penyelidikan epidemiologi setelah mendapat adanya laporan ditemukan kasus suspek COVID-19 pada pelaku perjalanan dan Jemaah haji, evakuasi kasus positif COVID-19 ke rumah sakit rujukan atau rumah sakit karantina, verifikasi rumor kejadian kasus gagal ginjal akut progresif atipikal pada anak (GG-APA) ke RSBP Batam dan RSBK, Koordinasi dan kolaborasi dengan dinas Kesehatan Kota Batam dan BTKLPP Batam dalam investigasi kasus dan tracing

kontak erat COVID-19, Diseminasi laporan kasus ke PHEOC, Subdit Surveilans dan Karantina Kesehatan, Dinkes Provinsi Kepulauan Riau. Koordinasi dengan Satgas COVID-19 Kepri terkait penyediaan rumah sakit rujukan dan tempat karantina dan isolasi kasus COVID-19.

Untuk Parameter Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam data dikumpulkan dari jumlah kasus penyakit menular potensial wabah termasuk Covid-19 dan kejadian bencana di Pelabuhan dan bandara yang direspon kurang dari 24 jam. Jumlah kasus penyakit menular potensial wabah selama tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

KLB	Jumlah kejadian KLB yang diterima	Jumlah KLB yang direspon	%	Respon KLB					
				Koordinasi	Verifikasi	PE	Pemeriksaan Lab	Pelaporan	Diseminasi
Covid-19	2616	2616	100	V	V	V		V	V
GGAPA*	2	2	100	V	V	V		V	V

*Gagal Ginjal Akut Progresif Atipikal

Semua kasus yang tercatat dalam tabel diatas direspon dalam waktu kurang dari 24 jam sejak laporan diterima.

2. **Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1**

Melakukan Kegiatan Survei dan Pengendalian Vektor PES. Kegiatan ini dilakukan di 13 wilayah kerja KKP Kelas I Batam. Pelaksanaan kegiatan meliputi pemetaan, persiapan alat dan bahan, pemasangan perangkap dan identifikasi tikus dan pinjal. Kegiatan dilaksanakan di area perimeter Pelabuhan dan bandar udara. Persentase indeks pinjal <1 di semua pelabuhan / bandara selama tahun 2022 sebesar 100%.

3. **Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)**

Melakukan Kegiatan Survei Vektor Malaria. Kegiatan ini dilakukan di 13 wilayah kerja KKP Kelas I Batam. Pelaksanaan kegiatan berupa survey jentik dan nyamuk dewasa Anopheles sp di area perimeter dan buffer Pelabuhan Teluk Senimba, Pelabuhan Nongsa Terminal Bahari, Pelabuhan Telaga Punggur dan Bandar udara Hang Nadim. Persentase pelabuhan / bandara yang tidak ditemukan larva Anopheles sp di semua wilayah kerja pada tahun 2022 sebesar 100%.

4. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2

Kegiatan layanan survei vektor kecoa dilakukan di semua wilayah kerja Kegiatan ini dilakukan di 13 wilayah kerja KKP Kelas I Batam. Pelaksanaan kegiatan berupa survey kepadatan kecoa di area perimeter Pelabuhan dan bandar udara. Persentase pelabuhan/bandara dengan indeks populasi kecoa <2 di wilayah kerja KKP Kelas I Batam pada tahun 2022 sebesar 100%.

5. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2

Kegiatan layanan survei vektor diare dilakukan di semua wilayah kerja Kegiatan ini dilakukan di 13 wilayah kerja KKP Kelas I Batam. Pelaksanaan kegiatan berupa survey kepadatan lalat di area perimeter Pelabuhan dan bandar udara. Persentase pelabuhan/bandara dengan indeks populasi lalat <2 di wilayah kerja KKP Kelas I Batam pada tahun 2022 sebesar 100%.

6. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0

Melakukan Kegiatan Survei dan Pengendalian Vektor DBD. Kegiatan ini dilakukan di 13 wilayah kerja KKP Kelas I Batam. Pelaksanaan kegiatan berupa survey jentik *Aedes sp*, larvasidasi dan pengasapan (fogging) di area perimeter dan buffer Pelabuhan dan bandar udara. Persentase HI perimeter 0 di semua pelabuhan / bandara selama tahun 2022 sebesar 100%

7. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1

HI buffer <1 selama tahun 2022 sebesar 23%. HI buffer yang belum mencapai 100% dikarenakan kurangnya SDM pelaksana kegiatan untuk lokasi buffer pelabuhan / bandara.

8. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menciptakan kawasan TTU yang memenuhi syarat. Persentase TTU yang memenuhi syarat di wilayah kerja KKP Kelas I Batam selama tahun 2022 sebesar 100%.

9. Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan

Melakukan Pemeriksaan Tempat Pengelolaan Pangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meminimalkan faktor risiko penularan penyakit yang disebabkan oleh makanan (*food borne diseases*) akibat kondisi TPP yang tidak memenuhi syarat. Upaya pengendalian faktor risiko yang ditemukan pada saat pemeriksaan sanitasi yang telah dilakukan adalah memberikan rekomendasi perbaikan terkait risiko yang ditemukan kepada pengelola pelabuhan dan pengelola TPM dan melakukan *follow up* tindak lanjut rekomendasi yang telah disampaikan serta melakukan penyuluhan kepada penjamah makanan. Persentase TPP memenuhi laik hygiene di wilayah kerja KKP Kelas I Batam di wilayah kerja KKP Kelas I Batam selama tahun 2022 sebesar 100%.

10. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis

Melakukan Pemeriksaan Kualitas Air. Kegiatan pemeriksaaan air bersih dilakukan untuk deteksi dini faktor risiko penularan penyakit yang disebabkan karena kualitas air yang tidak memenuhi syarat. Pemeriksaan kualitas air bersih dikategorikan memenuhi syarat apabila semua hasil pemeriksaan mikrobiologi sebanyak 6 kali dan kimia lengkap sebanyak 2 kali memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan. Persentase lokus kualitas air bersih yang memenuhi persyaratan selama tahun 2022 sebesar 100% dengan target lokus 1 lokasi.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Terkait peningkatan kasus COVID-19, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam melakukan penguatan respon kewaspadaan dini di pintu masuk dan keluar sehingga volume beban kerja meningkat dari biasanya. Berikut disampaikan hal penyebab keberhasilan pencapaian target indikator :

- a) Kebijakan relokasi anggaran terkait penambahan tenaga satgas / kader COVID-19
- b) Dukungan dari lintas sektor terkait respon kewaspadaan dini (Pemko,

Pemprov, Pengelola Pelabuhan / Bandara, Operator Penerbangan dan pelayaran, CIQP)

- c) Pelaksanaan Evaluasi kegiatan bulanan, triwulan dan semester yang rutin
- d) Komitmen yang tinggi dari masing-masing unsur pelaksana kegiatan untuk merealisasikan apa yang telah ditargetkan

g. Kendala / Masalah yang dihadapi

- a) Kurangnya SDM tenaga pelaksana kegiatan survey dan pengendalian vektor serta binatang pembawa penyakit di area buffer pelabuhan/bandara wilayah kerja KKP Kelas I Batam.
- b) Keterbatasan anggaran untuk pemeriksaan kualitas air yang memenuhi persyaratan kesehatan (pemeriksaan mikrobiologi sebanyak 6 kali dan kimia lengkap sebanyak 2 kali) dan pemeriksaan kualitas makanan (mikrobiologi) serta penjamah makanan (usap dubur / *rectal swab*) secara berkala di semua lokus yang ada di wilayah kerja KKP Kelas I Batam

h. Pemecahan masalah

- 1. Penambahan anggaran dan jumlah kader pelaksana kegiatan survey dan pengendalian vektor binatang pembawa penyakit.
- 2. Berkoordinasi dengan pengelola Pelabuhan/Bandara untuk mengalokasikan anggaran pemeriksaan kualitas air bersih sesuai dengan persyaratan secara berkala.
- 3. Berkoordinasi dengan pengelola tempat pengelolaan pangan untuk melakukan pemeriksaan berkala kesehatan penjamah makanan (*rectal swab*).

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

Nilai Efisiensi pada indikator kinerja ini adalah sebagai berikut :

PAKi : 540.030.000

RAKi : 512.451.790

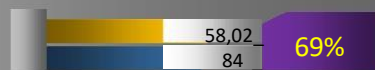
Cki : 100% (1)

Sehingga $E = \frac{(540.030.000 \times 1) - 512.451.790}{(540.030.000 \times 1)} \times 100\%$

$E = 0,05$

$NE = 50\% + (0,05/20 \times 50) = 63\%$

4. Nilai Kinerja anggaran



a. Pengertian

Nilai kinerja anggaran merupakan indikator yang memberikan gambaran nilai penyerapan anggaran, konsistensi RPD awal dan akhir, capaian keluaran kegiatan dan efisiensi yang dihitung dengan formula rata geometrik melalui aplikasi SMART DJA, peningkatan capaian indikator ini menunjukkan nilai kinerja anggaran lebih baik.

b. Definisi Operasional

Nilai kinerja anggaran adalah nilai akhir yang diperoleh dari aplikasi e-Monev SMART DJA

c. Rumus / Cara perhitungan

Nilai akhir kinerja anggaran yang diperoleh dari aplikasi e-Monev SMART DJA

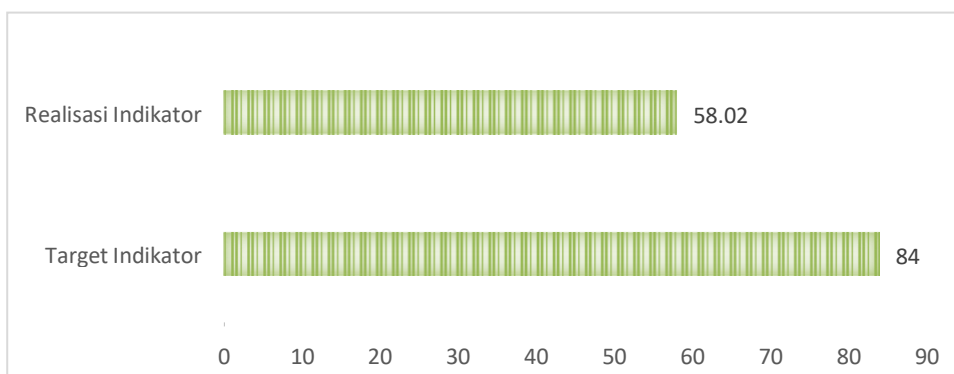
d. Capaian Indikator

Nilai akhir aplikasi e-Monev SMART DJA = 58,02

Capaian indikator ini tidak mencapai target perjanjian kinerja (84) yang mana mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2021 mencapai 85,05 sedangkan ditahun 2022 hanya mencapai 58,02.

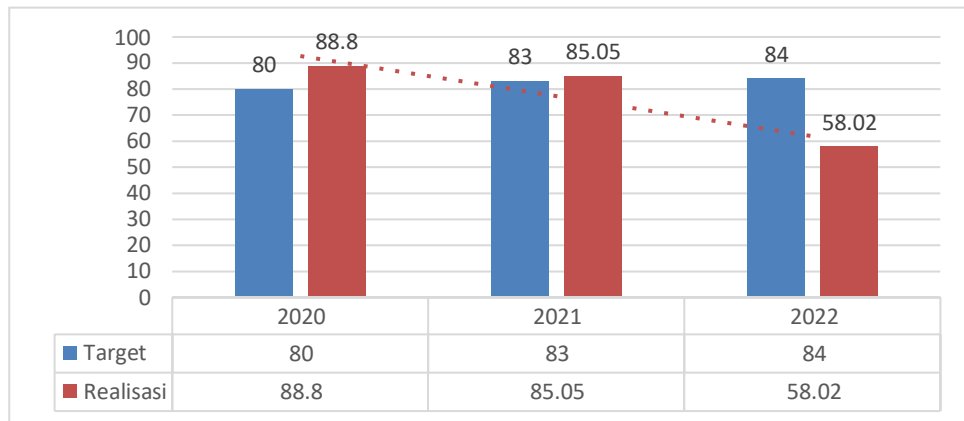
Grafik 3.15

Target dan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022



Dari grafik diatas terlihat bahwa realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 tidak mencapai target dengan target 84 dan realisasi 58.02.

Grafik 3.16
Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 dan Beberapa
Tahun Sebelumnya



Garis trend menunjukkan penurunan nilai kinerja anggaran dari tahun sebelumnya, Penurunan capaian tersebut karena ada beberapa output yang tidak tercapai diantaranya pelayanan kesehatan haji (41,06%), layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus (78,50%), dan layanan sarana dan prasarana internal (1,28%). Pelayanan kesehatan haji tidak terlaksana 100% dikarenakan adanya pembatasan kuota haji pada tahun 2022 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 405 Tahun 2022 Tentang Kuota Haji Indonesia Tahun 1443 Hijriah / 2022 Masehi, pada embarkasi haji batam yang semula ditargetkan sejumlah 22 kloter namun yang dilaksanakan hanya 12 kloter sesuai ketentuan dari Kemenag, untuk layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus tidak terlaksana secara optimal dikarenakan tidak ada kegiatan situasi khusus di awal tahun karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan layanan sarana dan prasarana internal tidak terlaksana optimal hal ini dikarenakan ada pengadaan air conditioner (AC) pada Gedung baru Kantor Induk KKP Kelas I Batam yang belum dapat direalisasikan pada tahun 2022, pengadaan tersebut belum dapat terealisasi disebabkan instalasi air conditioner (AC) yang telah terpasang pada Gedung baru Kantor Induk KKP Kelas I Batam sesuai dengan perencanaannya sejak tahun 2017 hanya dapat terpasang untuk jenis dan merk Air Conditioner (AC) tertentu, anggaran untuk pengadaan air conditioner (AC) tersebut berasal dari optimalisasi sisa pengadaan Gedung Baru Kantor Induk KKP Kelas I Batam yang revisi anggarannya terbit pada bulan agustus tahun 2022,

selain itu terbit Instruksi Presiden No 2 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi dalam Rangka menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, sedangkan pada jenis dan merk air conditioner (AC) untuk pengadaan tersebut diatas belum dapat melampirkan nilai TKDN (Tingkat Komponen Dalam Negeri), sehingga pengadaan tersebut belum dapat terealisasi pada tahun 2022.

Nilai kinerja anggaran dari aplikasi e-Monev SMART DJA diperoleh dari data penyerapan anggaran berjalan, konsistensi RPD awal dan akhir dan input data bulanan capaian keluaran kegiatan. KKP Kelas I Batam memperoleh nilai smart 58,02 untuk pengelolaan anggaran tahun 2022 sejumlah **Rp. 57.980.808.000,-**.

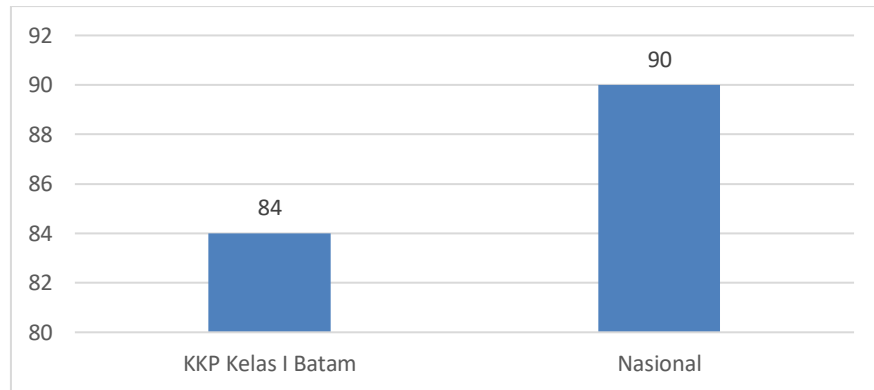
Grafik 3.17

**Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah (Tahun 2022)
Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022**



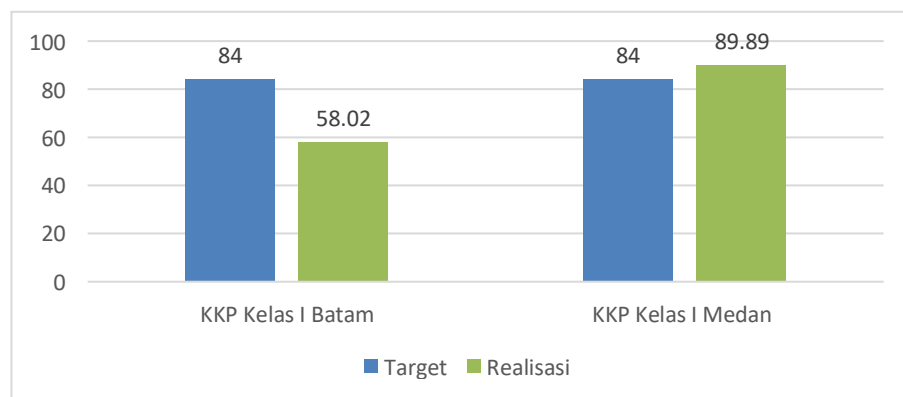
Dari grafik diatas terlihat bahwa realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 tidak mencapai target jangka menengah Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Batam dikarenakan ada beberapa output yang tidak tercapai diantaranya pelayanan kesehatan haji (41,06%), layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus (78,50%), dan layanan sarana dan prasarana internal (1,28%). Target menengah RAK KKP Kelas I Batam juga telah di review sejalan dengan penetapan Perjanjian Kinerja tahun 2022.

Grafik 3.18
Target Kinerja Tahun 2022 KKP Batam dan Target Nasional
Indikator Nilai Kinerja Anggaran



Pada grafik perbandingan target indikator Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas I Batam lebih rendah dari Target Nasional karena sesuai dengan PMK nomor 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga bahwa Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 80% sampai dengan 90% dikategorikan dengan Baik.

Grafik 3.19
Perbandingan Target Kinerja Tahun 2022 KKP Kelas I Batam dan Target
Kinerja Tahun 2022 KKP Kelas I Medan Indikator Nilai Kinerja Anggaran
Tahun 2022



Pada grafik perbandingan target indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 KKP Kelas I Batam yaitu 84 sama dengan target dari KKP Kelas I Medan. Sedangkan capaian realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 berbeda, KKP Kelas I Batam yaitu 58.02 sedangkan capaian realisasi dari KKP Kelas I Medan yaitu 89.89.

e. Upaya yang dilakukan

1. Penyerapan anggaran

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap realisasi penyerapan anggaran setiap bulan
- b. Mengevaluasi dan menjadwalkan ulang kegiatan yang belum dapat direalisasikan
- c. Mengoptimalkan proses pembayaran dengan mekanisme LS

2. Konsistensi

- a. Melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan Rencana penarikan Dana (RPK/RPD) diawal tahun anggaran
- b. Melakukan evaluasi dan monitoring atas kesesuaian realisasi penarikan dengan rencana penarikan setiap bulan
- c. Menyusun revisi RPK dan RPD untuk kegiatan – kegiatan yang belum dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

3. Optimalisasi

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi atas penyelesaian tagihan
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi atas kecukupan pagu anggaran untuk suatu kegiatan dan melakukan optimalisasi atas pagu anggaran

f. Analisa Penyebab Kegagalan

Pencapaian indikator Nilai Kinerja Anggaran yang menunjukkan hasil yang tidak mencapai target, dimana mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya. Berikut disampaikan penyebab kegagalan pencapaian target indikator:

- 1) Adanya aturan pada pelaksanaan kegiatan haji dimana pembatasan kuota haji dan pemberangkatan calon jemaah haji dengan batas usia.
- 2) Tidak ada kegiatan situasi khusus di awal tahun karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)
- 3) Belum mendapatkan rekomendasi pengadaan non TKDN (Tingkat Komponen Dalam Negeri) dan waktu pelaksanaan pengadaannya yang tidak mencukupi.

g. Pemecahan masalah

KKP Kelas I Batam mengambil langkah pemecahan masalah terkait kendala tersebut diatas :

- a) Melakukan evaluasi dan monitoring atas kesesuaian realisasi penarikan dengan rencana penarikan setiap bulan
- b) Melakukan monitoring dan evaluasi capaian output kegiatan yang berkaitan dengan capaian kinerja anggaran.

h. Efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Nilai kinerja anggaran memperoleh Capaian Kinerja pada tahun 2022 sebesar 69% dan Persentasi Realisasi Anggaran tahun 2022 sebesar 89,33% sehingga terdapat efisiensi sebesar 20.33% pada tahun 2022.

j. Efisiensi penggunaan sumber daya

Nilai Efisiensi pada indikator kinerja ini adalah sebagai berikut :

PAKi : 19.433.754.000

RAKi : 17.360.025.373

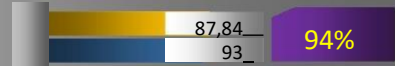
Cki : 69% (0,69)

Sehingga $E = \frac{(19.433.754.000 \times 0,69) - 17.360.025.373}{(19.433.754.000 \times 0,69)} \times 100\%$

$$E = 0,29$$

$$NE = 50\% + (0,29/20 \times 50) = -24\%$$

5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran



a. Pengertian

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang penetapannya oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

b. Definisi Operasional

IKPA digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM) SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi, efektifitas pelaksanaan kegiatan serta efisiensi pelaksanaan anggaran.

c. Rumus / Cara perhitungan

Nilai Akhir dari Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) diperoleh dari Aplikasi OMSPAN.

Pada tahun 2022 telah dilakukan evaluasi capaian IKPA untuk selanjutnya dilakukan perubahan paradigma penilaian kinerja pelaksanaan anggaran yang sebelumnya fokus pada peningkatan tata Kelola anggaran menjadi focus pada peningkatan kualitas belanja yang didukung oleh akselerasi belanja dan capaian output agar mampu berkontribusi optimal dalam membentuk outcome perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, Hal ini diwujudkan dalam bentuk Reformulasi IKPA 2022.

Reformulasi IKPA 2022 merupakan perubahan tata cara penilaian kinerja pelaksanaan anggaran melalui penajaman paradigma belanja berkualitas dengan tetap menjaga tata kelola pelaksanaan anggaran. Tujuan reformulasi IKPA adalah untuk mendukung belanja berkualitas dengan penguatan *value for money* dalam penilaian kinerja pelaksanaan anggaran, mendorong akselerasi belanja dan pencapaian output belanja, dan Penetapan kewajaran perlakuan (*fairness treatment*) dalam penilaian kinerja pada Satker, Eselon I, dan K/L, khususnya berdasarkan alokasi

anggaran dan karakteristik belanja. Adapun perubahan aspek dan indikator kinerja serta tatacara penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Perubahan aspek dan indikator kerja

IKPA 2021	IKPA 2022
<p>4 Aspek</p> <p>Kesesuaian Perencanaan dan Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Anggaran (15%) Kepatuhan Terhadap Regulasi 2 Pelaksanaan Anggaran (28%) 3 Efisiensi Pelaksanaan Anggaran (47%) 4 Efektivitas Pelaksanaan Anggaran (10%) 	<p>3 Aspek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Kualitas Perencanaan Anggaran (20%) 2 Kualitas Pelaksanaan Anggaran (55%) 3 Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran (25%)
<p>13 Indikator Kinerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Revisi DIPA (5%) 2 Deviasi Halaman III DIPA (5%) 3 Pagu Minus (5%) 4 Data Kontrak (10%) 5 Pengelolaan UP dan TUP (8%) 6 LPJ Bendahara (5%) 7 Dispensasi SPM (5%) 8 Penyerapan Anggaran (15%) 9 Capaian Output (17%) 10 Penyelesaian Tagihan (10%) 11 Retur SP2D (5%) 12 Pengembalian SPM (5%) 13 Perencanaan Kas (5%) 	<p>8 Indikator Kinerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Revisi DIPA (10%) 2 Deviasi Halaman III DIPA (10%) 3 Data Kontrak (10%) 4 Penyelesaian Tagihan (10%) 5 Pengelolaan UP dan TUP (10%) 6 Dispensasi SPM (5%) 7 Penyerapan Anggaran (20%) 8 Capaian Output (25%)

Tabel 3.4
Perubahan tata cara penilaian

No	Indikator Kinerja	IKPA 2021	Reformulasi IKPA 2022
1	Revisi DIPA	Revisi pagu tetap yang diperhitungkan 4 jenis kode revisi	Revisi pagu tetap yang diperhitungkan 14 jenis kode revisi
2	Deviasi Halaman III DIPA	Dihitung dari rata-rata deviasi DIPA secara kumulatif.	Perhitungan deviasi per jenis belanja.

		Tidak ada batasan maksimum deviasi (bisa lebih dari 100%)	Ambang batas deviasi 5% untuk nilai maksimum. Batas maksimum deviasi per jenis belanja 100%
3	Pagu Minus	Dihitung dari pagu minus berjalan yang dikunci per 31 Desember	Tidak diperhitungkan (eliminasi)
4	Data Kontrak	Berdasarkan ketepatan waktu penyampaian data kontrak	Berdasarkan komponen: (1) ketepatan waktu; (2) kontrak dini (pra DIPA efektif); dan (3) akselerasi kontrak 53.
5	Pengelolaan UP dan TUP	Berdasarkan ketepatan waktu pertanggungjawaban UP dan TUP	Berdasarkan komponen: (1) ketepatan waktu; (2) persentase nominal GUP; (3) setoran TUP
6	LPJ Bendahara	Dihitung dari ketepatan waktu penyampaian LPJ	Tidak diperhitungkan (eliminasi)
7	Dispensasi SPM	Berdasarkan kategori jumlah dispensasi SPM yang terbit	Berdasarkan kategori rasio dispensasi SPM yang terbit pada Triwulan IV
8	Penyerapan Anggaran	Berdasarkan rata-rata persentase penyerapan terhadap target penyerapan triwulanan	Berdasarkan rata-rata persentase penyerapan terhadap target penyerapan triwulanan per jenis belanja
9	Penyelesaian Tagihan	Dihitung dari ketepatan waktu penyampaian tagihan SPM LS Kontraktual	Dihitung dari ketepatan waktu penyampaian tagihan SPM LS Kontraktual
10	Capaian Output	Dihitung dari realisasi RO terhadap target RO	Berdasarkan komponen: (1) ketepatan waktu; dan (2) Capaian RO
11	Retur SP2D	Dihitung dari rasio retur SP2D	Tidak diperhitungkan (eliminasi)
12	Pengembalian SPM	Dihitung dari rasio kesalahan SPM yang ditolak pada saat validasi PMRT.	Tidak diperhitungkan (eliminasi)
13	Perencanaan Kas	Dihitung dari ketepatan waktu penyampaian Renkas	Tidak diperhitungkan (eliminasi)

d. Capaian Indikator

Capaian Indikator didapat dari Nilai Akhir dari Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) pada Aplikasi OMSPAN., dengan rincian

nilai sebagai berikut :

1. Kualitas Perencanaan Anggaran (80,47)
 - a. Revisi DIPA; (10)
 - b. Deviasi Halaman III DIPA (6,09)
2. Kualitas pelaksanaan anggaran (92,06)
 - a. Penyerapan Anggaran; (14,10)
 - a. Belanja Kontraktual; (9,37)
 - b. Penyelesaian Tagihan; (9,73)
 - c. Pengelolaan Uang Persediaan dan Tambahan Uang Persediaan (UP dan TUP); (9,89)
 - d. Dispensasi Penyampaian Surat Perintah Membayar (SPM). (5)
3. Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran
 - a. Capaian Output (23,67)



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I BATAM

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

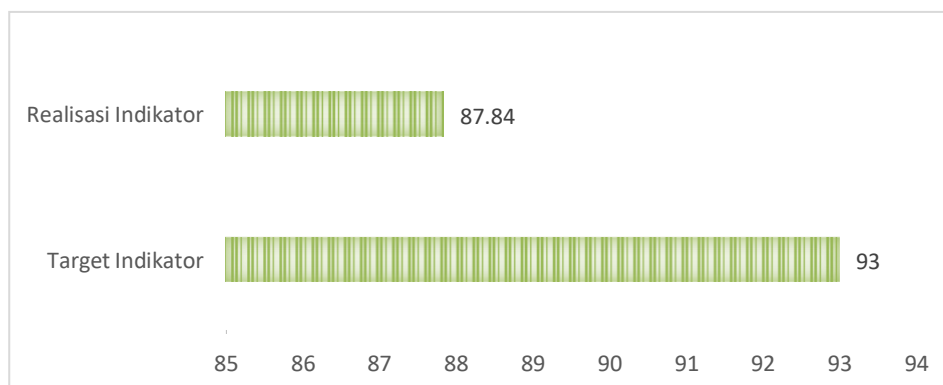
No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	137	024	415938	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I BATAM	Nilai	100.00	80.94	70.50	93.65	97.30	98.87	100.00	94.67	87.84	100%	87.84
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	6.09	14.10	9.37	9.73	9.89	5.00	23.67			
					Nilai Aspek	80.47		92.06					94.67			

Disclaimer:
Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022, Indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Pada Tahun 2022 Nilai Akhir Indikator Pelaksanaan Anggaran KKP Kelas I Batam sebesar 87,84, dengan nilai tersebut Capaian indikator ini tidak memenuhi target perjanjian kinerja sebesar 94, hal ini dikarenakan masih rendahnya nilai pada indikator kinerja Deviasi Halaman III DIPA dan Penyerapan Anggaran.

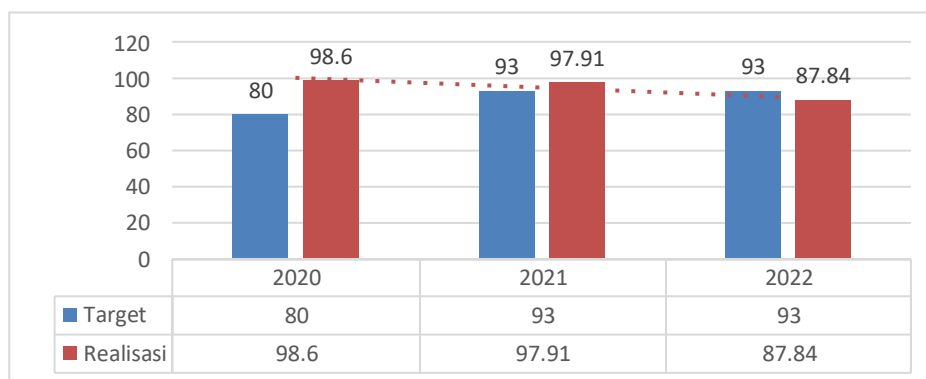
Dengan ada reformulasi IKPA 2022 maka berubah juga tata cara penilaian IKPA 2022, sehingga apabila Nilai IKPA Tahun 2022 dilakukan perbandingan dengan Nilai IKPA Tahun 2021, maka grafik Nilai IKPA akan terlihat penurunan pada tahun 2022.

Grafik 3.20
Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
(IKPA) Tahun 2022



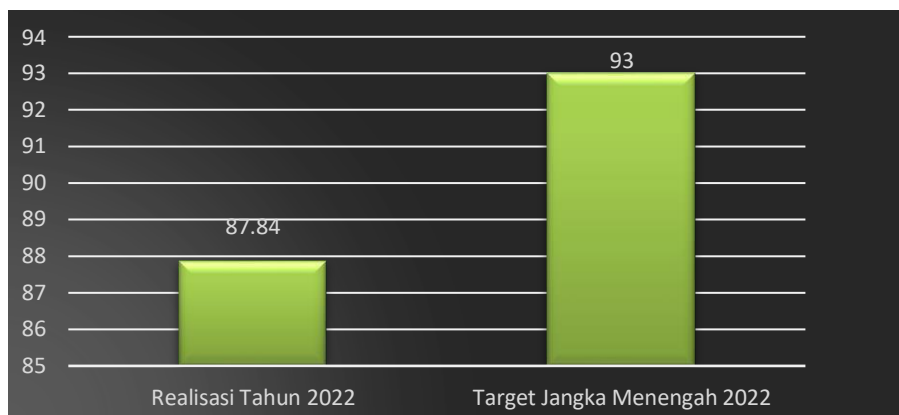
Dari grafik diatas terlihat bahwa realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2022 tidak mencapai target dengan target 93 dan realisasi 87.84, hal ini dikarenakan masih rendahnya nilai pada indikator kinerja Deviasi Halaman III DIPA dan Penyerapan Anggaran.

Grafik 3.21
Capaian Kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022
dan Beberapa Tahun Sebelumnya



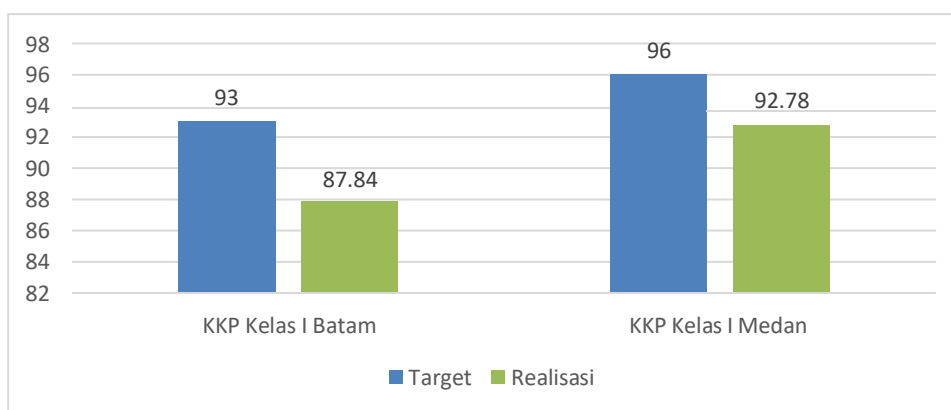
Pada tahun 2022 memiliki target yang sama dengan tahun 2021, sedangkan target 2020 lebih rendah dari tahun 2021 dan 2022. Namun capaian realisasi kinerja sama - sama mencapai 100% untuk tahun 2020 dan 2021 sedangkan untuk tahun 2022 capaian realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dikarenakan masih rendahnya nilai pada indikator kinerja Deviasi Halaman III DIPA dan Penyerapan Anggaran.

Grafik 3.22
Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah (Tahun 2022)
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022



Dari grafik diatas terlihat bahwa realisasi capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2022 tidak mencapai target jangka menengah Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Batam dikarenakan masih rendahnya nilai pada indikator kinerja Deviasi Halaman III DIPA dan Penyerapan Anggaran. Target menengah RAK KKP Kelas I Batam juga telah di review sejalan dengan penetapan Perjanjian Kinerja tahun 2022.

Grafik 3.23
Perbandingan Target Kinerja Tahun 2022 KKP Kelas I Batam dan Target Kinerja Tahun 2022 KKP Kelas I Medan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022



Pada grafik perbandingan target Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022 KKP Kelas I Batam yaitu 93 dengan capaian realisasi 87.87 sedangkan target KKP Kelas I Medan lebih tinggi dibandingkan KKP Kelas I Batam yaitu 96 dengan capaian realisasi 92.78.

e. Upaya yang dilakukan

1. Revisi DIPA

- a. Melakukan revidu atas DIPA secara periodik (minimal sekali di akhir triwulan), dan mengendalikan serta mengoptimalkan revisi anggaran dalam hal diperlukan penyesuaian kebijakan program/kegiatan pada Satker.
- b. Mempersiapkan dokumen yang diperlukan apabila masih terdapat anggaran yang diberikan catatan dalam DIPA (tanda blokir) dan segera menyelesaikan pada Triwulan I.
- c. Meminimalkan atau menunda revisi pergeseran antarjenis belanja di akhir triwulan yang dapat menyebabkan trajektori penyerapan anggaran berubah.

2. Deviasi Halaman III DIPA

- a. Merevidu rencana kegiatan secara periodik dan prognosis penyerapan anggaran (minimal sekali di akhir triwulan), serta menyusun rencana penarikan dana masing-masing jenis belanja.
- b. Menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dengan target penyerapan anggaran triwulanan. Dalam hal terdapat perubahan komposisi pagu per jenis belanja, agar memperhatikan perubahan target penyerapan anggaran dan melakukan penyesuaian pada RPD Hal III DIPA.
- c. Mengajukan revisi Hal III DIPA sebelum batas akhir cut off RPD triwulanan dalam rangka penilaian IKPA.

3. Penyerapan Anggaran

- a. Memperbaiki perencanaan dan eksekusi kegiatan secara relevan dan terjadwal, serta tidak menumpuk pencairan anggaran pada akhir tahun.
- b. Melakukan percepatan belanja, khususnya untuk belanja barang dan modal yang proses pengadaan barang dan jasanya dapat dimulai sejak awal tahun anggaran.
- c. Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan target, rencana kegiatan, dan rencana penarikan dana yang telah disusun.

4. Belanja Kontraktual

- a. Mengidentifikasi dan mempersiapkan PBJ tahun anggaran mendatang untuk dilakukan percepatan lelang dan penandatanganan kontrak segera setelah DIPA ditetapkan.
- b. Menyiapkan dokumen dan segera melakukan pendaftaran kontrak ke KPPN.
- c. Memastikan pengadaan barang/jasa yang sifatnya sekaligus dan nilainya s.d. Rp 200 Juta diselesaikan (s.d. pembayarannya kepada pihak ketiga) pada Triwulan I.

5. Penyelesaian Tagihan

- a. Segera menyelesaikan pembayaran dan tidak menunda proses penyelesaian tagihan yang pekerjaannya telah selesai (termasuk pekerjaan termin).
- b. Memperhatikan ketentuan penyelesaian tagihan dalam 17 hari kerja sejak timbulnya hak tagih kepada negara.
- c. Lebih teliti, lengkap, dan akurat dalam pengisian uraian pada SPM terutama untuk tanggal dan nomor BAST atau BAPP.
- d. Tanggal BAST berlaku apabila pekerjaan (barang/jasa) telah diserahkan seluruhnya, sementara tanggal BAPP berlaku apabila pekerjaan (barang/jasa) dilakukan secara bertahap untuk pembayaran berdasarkan termin.

6. Pengelolaan UP dan TUP

- a. Menghitung kembali kebutuhan operasional bulanan Satker dan mengajukan UP Tunai secara rasional sesuai kebutuhan bulanan Satker.
- b. Menggunakan UP Tunai secara efektif dan efisien dengan mempercepat revolving UP Tunai paling sedikit 100% dalam satu bulan.
- c. Dalam mengajukan TUP, agar menyusun rencana penggunaan dan pengeluaran dalam satu bulan secara efektif dan meminimalkan setoran.
- d. Menyetor sisa dana UP dan TUP yang berada di Bendahara Pengeluaran/BPP sebelum akhir tahun anggaran berakhir.

- e. Memonitor status penggunaan UP/TUP pada Aplikasi OMSPAN (Karwas UP/TUP dan detil data IKPA UP/TUP).

7. Dispensasi SPM

- a. Memantau progres penyelesaian kegiatan sesuai rencana untuk menghindari keterlambatan dalam memproses SPM tagihan pada akhir tahun anggaran.
- b. Menetapkan mitigasi risiko penyelesaian pekerjaan dan pembayaran menjelang akhir tahun anggaran; dan
- c. Menghitung prognosis belanja agar dapat dieksekusi tepat waktu untuk menghindari penumpukan pencairan anggaran pada akhir tahun.

f. Analisa Penyebab Kegagalan

Faktor Penyebab tidak tercapainya target Nilai Indikator Pelaksanaan Kinerja pada tahun 2022 adalah terdapat nilai rendah pada indikator yang menjadi perhitungan nilai IKPA, Adapun nilai indikator tersebut rendah sebagai berikut :

- a. Deviasi Halaman III DIPA (Nilai 6,09 dari Nilai Maksimal 10)
- b. Penyerapan Anggaran (Nilai 14,10 dari Nilai Maksimal 20)

g. Kendala / Masalah yang dihadapi

Kendala / masalah yang dihadapi pada penilaian Indikator Kinerja Pelaksaaan Anggaran adalah sebagai berikut :

- 1. Kualitas perencanaan anggaran
Aspek Deviasi Halaman III DIPA (Nilai 6.09 dari maksimal 10)
Hal ini disebabkan karena adanya ketidaksesuaian antara Rincian Pelaksanaan Kegiatan dan Rencana Penarikan Dana
- 2. Kualitas pelaksanaan anggaran.
Penyerapan anggaran (Nilai 14.10 dari maksimal 20)
Adanya penyerapan anggaran yang tidak optimal pada tahun 2022, yaitu sebagai berikut:
 - a. Pelayanan kesehatan haji tidak terlaksana 100% dikarenakan

adanya pembatasan kuota haji pada tahun 2022 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 405 Tahun 2022 Tentang Kuota Haji Indonesia Tahun 1443 Hijriah / 2022 Masehi, pada embarkasi haji batam yang semula ditargetkan sejumlah 22 kloter namun yang dilaksanakan hanya 12 kloter sesuai ketentuan dari Kemenag.

- b. Untuk layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus tidak terlaksana secara optimal dikarenakan tidak ada kegiatan situasi khusus di awal tahun karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM),
- c. Layanan sarana dan prasarana internal tidak terlaksana optimal hal ini dikarenakan ada pengadaan air conditioner (AC) pada Gedung baru Kantor Induk KKP Kelas I Batam yang belum dapat direalisasikan pada tahun 2022, pengadaan tersebut belum dapat terealisasi disebabkan instalasi air conditioner (AC) yang telah terpasang pada Gedung baru Kantor Induk KKP Kelas I Batam sesuai dengan perencanaannya sejak tahun 2017 hanya dapat terpasang untuk jenis dan merk Air Conditioner (AC) tertentu, anggaran untuk pengadaan air conditioner (AC) tersebut berasal dari optimalisasi sisa pengadaan Gedung Baru Kantor Induk KKP Kelas I Batam yang revisi anggarannya terbit pada bulan agustus tahun 2022, selain itu terbit Instruksi Presiden No 2 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasidalam Rangka menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, sedangkan pada jenis dan merk air conditioner (AC) untuk pengadaan tersebut diatas belum dapat melampirkan nilai TKDN (Tingkat Komponen Dalam Negeri), sehingga pengadaan tersebut belum dapat terealisasi pada tahun 2022.

h. Pemecahan masalah

1. Deviasi Halaman III DIPA
 - a. Mereviu rencana kegiatan secara periodik dan prognosis penyerapan anggaran (minimal sekali di akhir triwulan), serta menyusun rencana penarikan dana masing-masing jenis belanja.
 - b. Menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dengan target penyerapan anggaran triwulanan. Dalam hal terdapat perubahan komposisi pagu per jenis belanja, agar memperhatikan perubahan target penyerapan anggaran dan melakukan penyesuaian pada RPD Hal III DIPA.
 - c. Mengajukan revisi Hal III DIPA sebelum batas akhir cut off RPD triwulanan dalam rangka penilaian IKPA.
2. Penyerapan Anggaran
 - a. Memperbaiki perencanaan dan eksekusi kegiatan secara relevan dan terjadwal, serta tidak menumpuk pencairan anggaran pada akhir tahun.
 - b. Melakukan percepatan belanja, khususnya untuk belanja barang dan modal yang proses pengadaan barang dan jasanya dapat dimulai sejak awal tahun anggaran.
 - c. Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan target, rencana kegiatan, dan rencana penarikan dana yang telah disusun. Kualitas perencanaan anggaran.

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

Nilai Efisiensi pada indikator kinerja ini adalah sebagai berikut :

PAKi : 30.658.116.000

RAKi : 28.291.724.096

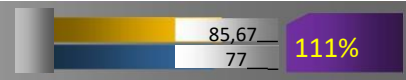
Cki : 94% (0,94)

Sehingga $E = \frac{(30.658.116.000 \times 1) - 28.291.724.096}{(30.658.116.000 \times 1)} \times 100\%$

$E = 0,02$

$NE = 50\% + (0,02/20 \times 50) = 55\%$.

6. Kinerja implementasi WBK satker



a. Pengertian

Kinerja implementasi WBK merupakan indikator yang memberikan gambaran tingkat penerapan manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja, peningkatan kualitas pelayanan publik. peningkatan capaian indikator inimenunjukkan nilai kinerja implementasi WBK yang lebih baik.

b. Definisi Operasional

Kinerja pemenuhan sebagian besar manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja

c. Rumus / Cara perhitungan

Penilaian kinerja implementasi WBK satker diperoleh dari hasil assessment di aplikasi SIPINAL WBK/WBBM

d. Capaian Indikator

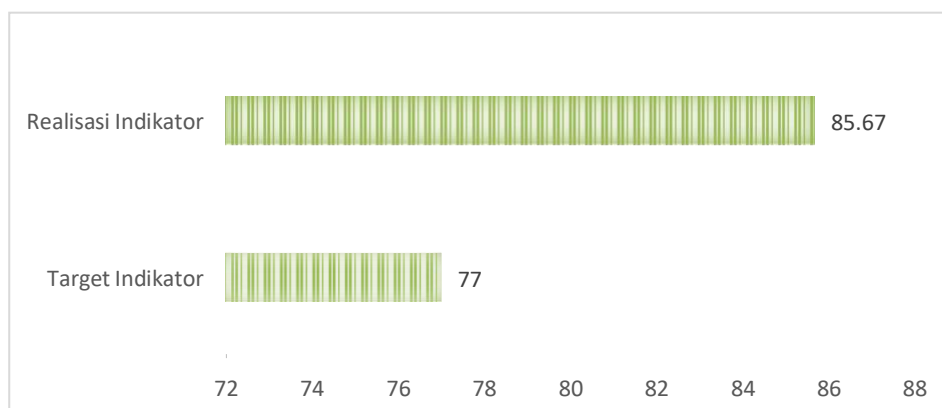
Hasil Self Assessment = 85,67

Capaian indikator 85,67 melebihi dari target 77 di perjanjian kinerja

Pada tanggal 14 – 19 November 2022 KKP Kelas I Batam telah melaksanakan penilaian Self Assesment WBK oleh Sekretariat Ditjen P2P Kementerian Kesehatan dengan nilai evaluasi reformasi birokrasi 85,67 dan masih berada diatas target 77 di perjanjian kinerja.

Grafik 3.24

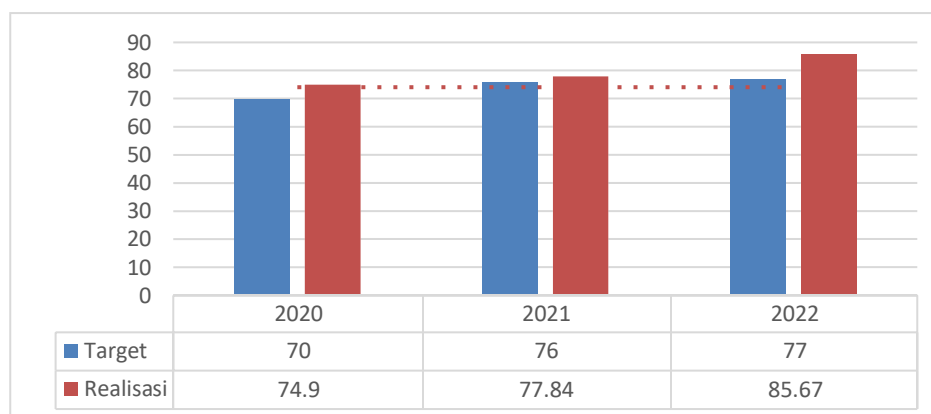
Target dan Realisasi Kinerja implementasi WBK satker Tahun 2022



Dari grafik diatas terlihat bahwa realisasi Kinerja implementasi WBK satker Tahun 2022 melebihi dengan target 77 dan realisasi 85.67.

Grafik 3.25

Capaian Kinerja implementasi WBK satker Tahun 2022 dan Beberapa Tahun Sebelumnya



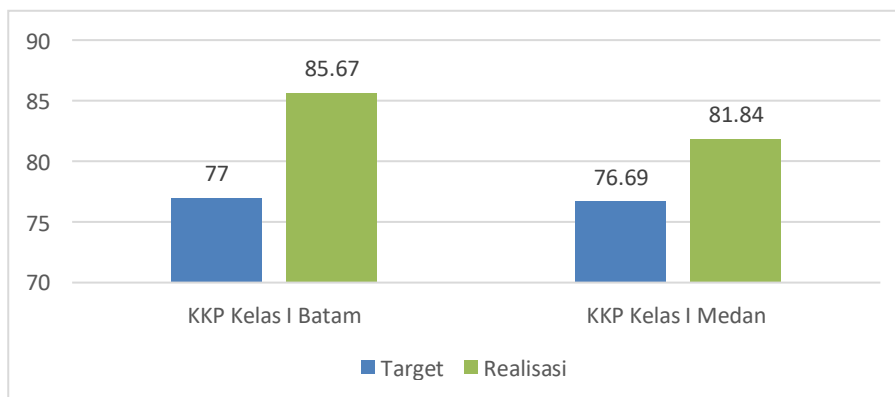
Grafik diatas menunjukkan bahwa KKP Kelas I Batam tahun 2022 telah mencapai target kinerja implementasi wilayah bebas korupsi yang memberikan gambaran tingkat penerapan manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja mengalami peningkatan yang baik. Capaian realisasi Kinerja implementasi WBK satker tersebut mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya, dengan capaian realisasi kinerja sama - sama mencapai 100% untuk tahun 2020,2021 dan 2022.

Grafik 3.26
Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah (Tahun 2022)
Kinerja implementasi WBK satker Tahun 2022



Dari grafik diatas terlihat bahwa realisasi capaian Kinerja implementasi WBK satker Tahun 2022 yang telah melebihi target jangka menengah Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Batam. Target menengah RAK KKP Kelas I Batam juga telah di review sejalan dengan penetapan Perjanjian Kinerja tahun 2022.

Grafik 3.27
Perbandingan Target Kinerja Tahun 2022 KKP Kelas I Batam dan Target Kinerja Tahun 2022 KKP Kelas I Medan Indikator Kinerja implementasi WBK satker Tahun 2022



Pada grafik perbandingan target Indikator Kinerja implementasi WBK satker Tahun 2022 KKP Kelas I Batam yaitu 77 dengan capaian realisasi 85.67 sedangkan target KKP Kelas I Medan yaitu 76.69 dengan capaian realisasi lebih rendah dibandingkan dengan KKP Kelas I Batam yaitu 81.84.

e. Upaya yang dilakukan

- 1) Persiapan Dokumen Pengungkit dan Persiapan persiapan WBK / WBM Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam melaksanakan kegiatan terkait persiapan satker menuju WBK dibawah bimbingan tim Itjen Kementerian Kesehatan. Pembentukan Tim Kerja Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi (WBK) Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani (WBBM) meliputi Tim I Manajemen Perubahan, Tim II Penataan Tata Laksana, Tim III Penataan Sistem Manajemen SDM, Tim IV Penguatan Akuntabilitas, Tim V Penguatan Pengawasan dan Tim VI Penguatan Kualitas Pelayanan Publik. Berdasarkan hasil evaluasi self assesment oleh Sekretariat Ditjen P2P Kementerian Kesehatan terhadap pemenuhan indikator WBK pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam didapatkan nilai evaluasi reformasi birokrasi sebesar 85,67%, dimana nilai tersebut dengan uraian sebagai berikut ; Komponen Pengungkit (Aspek Pemenuhan & Aspek Reform) 83,18%, dan Komponen Hasil (Birokrasi yang bersih dan akuntabel & Pelayanan publik yang prima) 89,40%.

- 2) Penyusunan Laporan Kinerja dan Evaluasi SAKIP
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam telah menyusun Laporan Kinerja yang merupakan hasil pelaksanaan rencana aksi kegiatan lima tahun, rencana kerja tahunan, perjanjian kinerja serta pertanggungjawaban kegiatan instansi pemerintah yang akuntabel, efektif, efisien, transparan, dan responsif terhadap semua permasalahan. Selanjut nya hasil laporan kinerja tersebut dilakukan evaluasi oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan dan memperoleh penilaian akuntabilitas kinerja, dengan memperoleh penilaian SAKIP 72,25.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Indikator kinerja implementasi WBK dapat dilaksanakan dengan baik (85,67) dari target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja (77). Berikut disampaikan penyebab keberhasilan pencapaian target indikator :

- a) Komitmen dari pimpinan untuk mewujudkan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam berpredikat satker menuju Wilayah Bebas

dari Korupsi (WBK)

- b) Komitmen dan motivasi dari para tim kerja untuk memperoleh predikat satkermenuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) semakin meningkat
- c) Kapasitas SDM yang memiliki semangat kerja tim yang tinggi

g. Kendala / Masalah yang dihadapi

Kendala dan masalah yang dihadapi selama kegiatan Self Assessment Pembangunan ZI Menuju WBK pada KKP Kelas I Batam adalah :

1. Perbedaan persepsi antara satker dengan tim penilai dalam memahami poin-poin pertanyaan/penilaian termasuk kriteria penilaian yang digunakan pada tiap-tiap komponen pengungkit.
2. Desk evaluasi atas pemenuhan indikator WBK dilakukan secara online menggunakan aplikasi zoom meeting, dimana seringkali terjadi gangguan pada saluran telekomunikasi/signal, suara yang tiba-tiba menghilang, dan suara kurang jelas terdengar serta memerlukan waktu lebih lama untuk dapat menunjukkan data dukung
3. Survei eksternal yang dilakukan tanpa proses tatap muka, yakni dilakukan dengan menggunakan aplikasi Google Form yang disebarluaskan kepada pengguna layanan melalui aplikasi Whatsapp, menyebabkan tidak seluruh pengguna layanan dapat mengisi survei karena tidak memiliki aplikasi Whatsapp, terdapat nomor telepon yang tidak valid, atau pengguna layanan tidak berani mengisi disebabkan khawatir link yang disampaikan adalah virus.

h. Pemecahan masalah

KKP Kelas I Batam mengambil langkah pemecahan masalah terkait kendala tersebut diatas sebagai berikut :

1. Meningkatkan koordinasi satker dengan tim Sekretariat Ditjen P2P dan menyepakati jadwal pendampingan dan penguatan WBK
2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin dan menindaklanjuti hasil hasil monitoring oleh pihak yang terkait

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

Nilai Efisiensi pada indikator kinerja ini adalah sebagai berikut :

PAKi : 151.986.000

RAKi : 100.677.152

Cki : 100% (1)

Sehingga $E = \frac{(151.986.000 \times 1) - 100.677.152}{(151.986.000 \times 1)} \times 100\%$

$E = 0,34$

$NE = 50\% + (0,34/20 \times 50) = 134\%$.

7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya



a. Pengertian

Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya merupakan indikator yang memberikan gambaran persentase jumlah pegawai yang memperoleh peningkatan kapasitas 20JPL, peningkatan capaian indikator ini menunjukkan peningkatan kualitas SDM yang lebih baik.

b. Definisi Operasional

ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dalam kurun waktu 1 (satu) tahun

c. Rumus / Cara perhitungan

Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL di hitung dari jumlah pegawai yang memperoleh 20JPL dibagi dengan jumlah pegawai dikali seratus persen

d. Capaian Indikator

$$\frac{64\%}{60\%} \times 100\% = 107\%$$

Pada Tahun 2022 Capaian indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya adalah sebesar 64% dari jumlah pegawai 90 orang yaitu sejumlah 58 orang yang telah mengikuti pelatihan dengan 20 JPL, dan telah memenuhi target di perjanjian kinerja sebesar 60% dari jumlah pegawai 90 orang yaitu sejumlah 54 orang.

Peningkatan kompetensi ini diantaranya meliputi Seminar Manajemen Terapan (AMTC) Berbasis Epidemiologi, Literasi Digital, Penyusunan Angka Kredit Jab Fungsional Entomolog Kesehatan, Pelatihan Lakip & Sakip, 'Workshop Penyusunan Angka Kredit Fungsional Entokes, Pelatihan Leadership dan Teamwork, Webiner hari air sedunia, Seminar Ilmiah Kedokteran, Pemanfaatan Nyamuk Ber Walbachia, Indonesia Dengue Congress, Penyusunan Calk, Webiner Hakordia, Seminar Nasional Epidemiologi, Prevensi Penyakit Infeksi, Update Dislipidemi dan

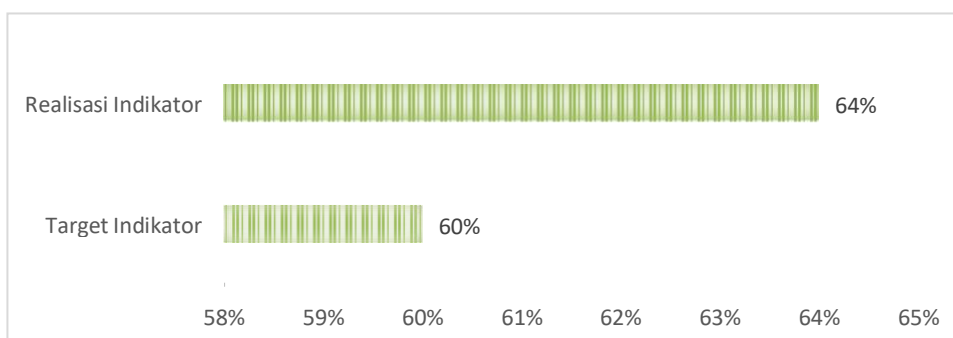
Strategi Epidemiologi, improving Research And Publication Skill In Pandemi Era, Omicron Pertanda Pandemi Covid -19 Akan Menjadi Endemi, Peduli Kanker, Satukan Tekad, Perkuat Inovasi Untuk Eliminasi TBC, Webiner Kesehatan, Pengendalian terpadu vektor n reservoir, Biomolekuler Vektor Dan Upaya Pengendaliannya, Pengawasan Binatang Pengerat Dan Pencegahan Leptospirosis, Pemeliharaan Alat dan Bahan Pengendalian Vektor, Diklat pejabat karantina kesehatan tingkat mahir, Pelatihan Fundamental Epid, Pelatihan Jabatan Fungsional Pembimbing Kesehatan Kerja, Workshop Pre Contruction Risk Assesment, Workshop Penyusunan Angka Kredit Entokes, Food Safety, Pelatihan Pelaksana Pelayanan Vaksinasi Internasional Dan ICV, New Management Of Urolithiasis, Pelatihan Pelaksana Pelayanan Vaksinasi Internasional Dan ICV (P3VI), Webinar "Update Of Occupational Health During Covid-19 Pandemic, Webinar World Stroke Day 2022, Tatalaksana Terkini Epilepsi, Management Heart Failure, 'Comprehensive Stroke, Fertility Focus, Bimbingan Teknis Analis Kepegawaian, Pelantikan DPD PPNI Kota Batam, Airway Management: Hal Penting dalam menjaga keamanan Pasien disituasi Kritis, Perawatan Luka: Pengkajian dan pemilihan Dressing, Bimtek Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi), Perencanaan Keuangan Satuan Kerja Pemerintah Pusat, Pengenalan Aplikasi Sakti Bagi Kementerian/Lembaga, Reformulasi Ikpa Tahun 2022 Pada Aplikasi Omspan Dan Mekanisme Pelaporan Dan Monev Capaian Output Pada Aplikasi Sakti, dan lainnya.

Grafik 3.28
Peningkatan kapasitas SDM 20JPL



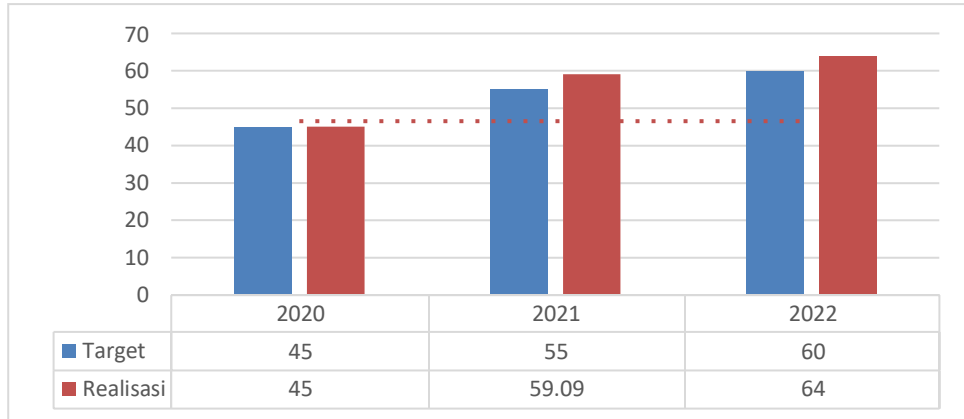
Pada Tahun 2022 Capaian indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya adalah sebesar 64% dari jumlah pegawai 90 orang yaitu sejumlah 58 orang yang telah mengikuti pelatihan dengan 20 JPL, dan telah memenuhi target di perjanjian kinerja sebesar 60% dari jumlah pegawai 90 orang yaitu sejumlah 54 orang.

Grafik 3.29
Target dan Realisasi Peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2022



Dari grafik diatas terlihat bahwa realisasi Peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2022 melebihi dengan target 60% dan realisasi 64%.

Grafik 3.30
Capaian Peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2022
dan Beberapa Tahun Sebelumnya



Grafik diatas menunjukkan bahwa KKP Kelas I Batam tahun 2022 telah mencapai target pada indikator peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya yang mengalami peningkatan yang baik. Capaian realisasi peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya tersebut mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya, dengan capaian rata-rata pada tahun 2020 ke 2021 sebesar 43.23% dan untuk ditahun 2021 ke 2022 sebesar 48%.

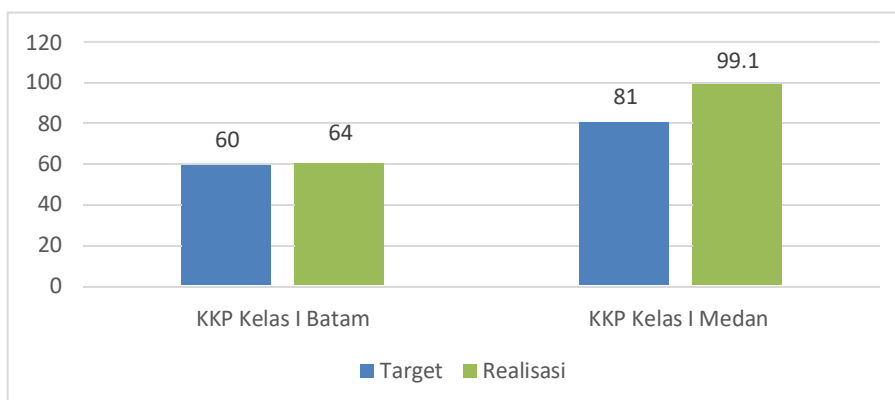
Grafik 3.31
Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah (Tahun 2022)
Peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2022



Dari grafik diatas terlihat bahwa realisasi capaian Peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2022 yang telah melebihi target jangka menengah Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Batam. Target menengah RAK KKP Kelas I Batam juga telah di review sejalan dengan penetapan Perjanjian Kinerja tahun 2022.

Grafik 3.32

Perbandingan Target Kinerja Tahun 2022 KKP Kelas I Batam dan Target Kinerja Tahun 2022 KKP Kelas I Medan Indikator Peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2022



Pada grafik perbandingan target Indikator peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2022 KKP Kelas I Batam yaitu 60 dengan capaian realisasi 64 sedangkan target KKP Kelas I Medan yaitu 81 dengan capaian realisasi yaitu 99.1.

e. Upaya yang dilakukan

- 1) Peningkatan Kompetensi (Pengikutsertaan pegawai dalam pelatihan / konsultasi Jabfung)
Workshop Penyusunan Angka Kredit Fungsional, Pelatihan Lakip & Sakip, Diklat Pejabat Karantina Kesehatan Tingkat Dasar, Pelatihan Teknis Jabatan Fungsional Analis Kepegawaian Jenjang Ahli
- 2) Peningkatan Kapasitas SDM
Seminar Ilmiah Kedokteran, Pemanfaatan Nyamuk Ber Walbachia, Prevensi Penyakit Infeksi, Pengendalian terpadu vektor n reservoir, Biomolekuler Vektor Dan Upaya Pengendaliannya, Pengawasan Binatang Pengerat Dan Pencegahan Leptospirosis, Bimtek Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi).
- 3) Peningkatan kualitas SDM sesuai Kualifikasi lain
Literasi Digital, Pelatihan Leadership dan Teamwork, Webiner Hakordia dan peningkatan kapasitas lainnya dilaksanakan melalui webinar online

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL dapat dipenuhi dengan baik (64%) dari target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja (60%). Berikut disampaikan penyebab keberhasilan pencapaian target indikator :

- a) Peningkatan kapasitas ASN secara online
- b) Peningkatan pelatihan bagi SDM evaluasi akuntabilitas kinerja internal
- c) Komitmen yang tinggi dari pegawai dalam mencapai target yang ditetapkan.

g. Kendala / Masalah yang dihadapi

Pada Tahun 2022 masih adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada waktu tertentu, sehingga penyelenggara pelatihan dan seminar banyak yang melaksakan kegiatan secara daring/online hal ini menyebabkan penyerapan anggaran tidak optimal.

h. Pemecahan masalah

Dengan dilaksanakannya pelatihan / seminar secara daring/online, satker dapat menambah jumlah ASN yang mengikuti pelatihan/seminar sehingga capaian indikator dapat memenuhi target.

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

Nilai Efisiensi pada indikator kinerja ini adalah sebagai berikut :

PAKi : 584.316.000

RAKi : 177.442.374

Cki : 100% (1)

Sehingga $E = \frac{(584.316.000 \times 1) - 177.442.374}{(584.316.000 \times 1)} \times 100\%$

$E = 0,70$

$NE = 50\% + (0,70/20 \times 50) = 224\%$.

B. REALISASI ANGGARAN

Alokasi Anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam sesuai perjanjian kinerja tahun 2021 sebesar **Rp 57.980.808.000,-** dan pencapaian realisasi sebesar **Rp 51.722.575.026 (89.21%)**

Realisasi Anggaran tahun 2022 berdasarkan sumber dana dan jenis belanja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Realisasi Anggaran Berdasarkan Sumber Dana

No	Sumber dana	Pagu	Realisasi	(%)
1	Rupiah Murni	53.791.387.000,-	49.115.674.846,-	91,31%
2	PNBP	4.189.421.000,-	2.856.309.441,-	68,18%
	Total	57.980.808.000,-	51.971.984.287,-	89.64%

Pada tabel 3.2 diatas dapat dilihat bahwa realisasi penyerapan dari sumber dana PNBP sebesar **68.18%** dan realisasi penyerapan dari sumber dana rupiah murni sebesar **91.31%** dengan total penyerapan anggaran sebesar **89,64%**.

Untuk penerimaan PNBP tahun 2022 sesuai target yang ditetapkan sebesar Rp.**4.871.420.000,-** dan realisasi penerimaan sebesar Rp.**5.609.456.732,- (115,15%)** melebihi dari target yang ditetapkan.

Tabel 3.6
Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja

No	Sumber dana	Pagu	Realisasi	(%)
	51 Belanja Pegawai	13.365.453.000,-	13.021.597.625,-	97,43 %
	52 Belanja Barang	14.115.355.000,-	10.789.341.131,-	76.44 %
	53 Belanja Modal	30.500.000.000,-	28.161.045.531,-	92.33 %
	Total	57.980.808.000,-	51.971.984.287,-	89.64%

Tabel 3.3 menyajikan distribusi pagu dan realisasi berdasarkan jenis belanja, dengan penyerapan rata-rata diatas 89,64%.

Tabel 3.7
Realisasi Anggaran Berdasarkan Output (Monev DJA)

Output	Pagu (Rp)	Realisasi(Rp)	%
4249.PEA Koordinasi	187.240.000	125.599.501	67,08%
4249.QAA Pelayanan Publik kepada masyarakat	4.297.570.000	3.791.938.040	88,23%
4249.QAH Pelayanan Publik Lainnya	2.042.474.000	1.544.947.396	75,64%
4249.RAB Sarana Bidang Kesehatan	625.352.000	579.630.355	92,69%
4249.TBC Layanan Manajemen SDM Internal	483.648.000	78.274.904	16,18%
4815.AEA Koordinasi	257.512.000	256.152.907	99,47%
4815.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	19.328.228.000	17.204.550.018	89,01%
4815.EBB Layanan Sarana dan Prasarana Internal	30.500.000.000	28.155.218.448	92,31%
4815.EBC Layanan Manajemen SDM Internal	100.668.000	99.167.470	98,51%
4815.EBD Layanan Manajemen Kinerja Internal	158.116.000	136.505.648	86,33%
TOTAL	57.980.808.000	51.971.984.687	89,64%

Tabel diatas menyajikan distribusi pagu dan realisasi berdasarkan keluaran/output kegiatan dan realisasi anggaran secara keseluruhan mencapai 89.64%.

Realisasi Koordinasi sebesar 67,08% hal ini dikarenakan kegiatan Koordinasi Pelayanan Kekearifan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah ada yang dilakukan secara daring, Realisasi keluaran layanan manajemen SDM internal 16,18%, hal ini dikarenakan pelatihan dan diklat dilaksanakan secara daring yang menyebabkan penyerapan anggaran tidak optimal. Adapun pada Pelayanan Lainnya sebesar 75,64%, hal ini disebabkan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dan protokol kesehatan pemerintah yang lebih ketat pada pelaku perjalanan saat hari raya, kegiatan di pelabuhan kapal penumpang dan bandara tidak beroperasi secara normal sehingga kegiatan Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus terkendala yang menyebabkan penyerapan anggaran tidak optimal.

Efisiensi anggaran memperoleh skore -20 (Smart DJA) dengan pemenuhan capaian keluaran kegiatan dari realisasi volume keluaran (RVK) dan realisasi indikator keluaran kegiatan (RIKK).

Tabel 3.8
Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Pagu	Realisasi	Sisa	Persen
1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara	3.631.853.000	3.370.086.692	261.766.308	92,79%
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	2.980.753.000	2.159.576.810	821.176.190	72,45%
3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	540.030.000	512.451.790	27.578.210	94,89%
4	Nilai kinerja anggaran	19.433.754.000	17.360.025.373	2.073.728.627	89,33%
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	30.658.116.000	28.291.724.096	2.366.391.904	92,28%
6	Kinerja implementasi WBK satker	151.986.000	100.677.152	51.308.848	66,24%
7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	584.316.000	177.442.374	406.873.626	30,37%
	Total	57.980.808.000	51.971.984.287	6.008.823.713	89,64%

Penyerapan anggaran tidak mencapai target (<90%) terdapat pada indikator sebagai berikut :

- Indikator no 2 yaitu Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 72,45%, hal ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah terkait pembatasan kuota jamaah haji Indonesia dan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dan protokol kesehatan pemerintah yang lebih ketat pada pelaku perjalanan saat hari raya, sehingga berdampak terhadap penyerapan anggaran tidak optimal.
- Indikator no 4 yaitu Nilai Kinerja Anggaran sebesar 89,33 %
- Indikator no 6 yaitu Kinerja Implementasi WBK Satker, hal ini dikarenakan masih banyak kegiatan yang dilakukan secara daring yang menyebabkan penyerapan anggaran tidak optimal

Indikator no 7 yaitu Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebesar 30,37% hal ini dikarenakan pelaksanaan pelatihan dan diklat yang dibuka / diadakan masih secara daring sehingga berdampak terhadap penyerapan anggaran.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam telah melaksanakan program dan kegiatan tahun 2022 sesuai dengan target yang ditetapkan dan dalam rangka mencapai sasaran sebagaimana tercantum dalam Rencana Aksi Kegiatan 2020 - 2024
2. Sasaran tersebut diatas dicapai dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang menitikberatkan pada pengendalian penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara atau wilayah sesuai dengan tupoksi Kantor Kesehatan Pelabuhan
3. Pencapaian Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam tahun 2022 target dan realisasi dengan 7 Indikator Kinerja yaitu Indek deteksi faktor risiko di bandara taget 0,87 % realisasi 104,60 Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan 100%. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara 100% , Nilai kinerja anggaran 69,07%, Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran 94,45%, Kinerja implementasi WBK satker 111,26% dan Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya 60%
4. Capaian Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2022 sebesar (97.98%) lebih rendah dari tahun 2021 sebesar (105.14%) dengan penurunan capain kinerja 2022 sebesar (7.16%)
5. Terdapat 3 indikator melebihi target yang ditetapkan, 2 indikator yang mencapai target (100%) sedangkan 2 indikator tidak mencapai target (<100). Capaian kinerja tertinggi pada Indikator Implementasi WBK Satker (111,26%) sedangkan capaian terendah terdapat pada indikator nilai kinerja anggaran (69,07%)
6. Capaian Indikator yang tidak memenuhi target adalah sebagai berikut :
 - Nilai Kinerja Anggaran dengan realisasi sebesar 58,02 dari target 84, tidak tercapainya target indikator tersebut dikarenakan,
 - Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan realisasi 87,84 dari target 94, tidak tercapainya target indikator tersebut dikarenakan rendahnya nilai pada Deviasi Halaman III DIPA dan Penyerapan Anggaran di indikator penilaian IKPA.
7. Realisasi Anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Pada Tahun Anggaran 2022 adalah sebesar Rp 51.880.684.687 dari pagu total sebesar

Rp.57.980.808.000 dengan persentase sebesar 89,48% dengan sisa anggaran Rp.6.008.823.313

8. Anggaran yang tidak terealisasi pada tahun 2022 dikarenakan hal sebagai berikut :

- Adanya kebijakan pemerintah pada pelaksanaan kegiatan haji terkait pembatasan kuota jamaah haji Indonesia pada tahun 2022.
- Tidak terlaksananya kegiatan di situasi khusus karena adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).
- Tidak terealisasinya Layanan sarana dan prasarana internal pada pengadaan air conditioner (AC), karena belum adanya rekomendasi pengadaan non TKDN.

B. TINDAK LANJUT

Berikut ini rencana Tindak Lanjut yang akan dilaksanakan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam sebagai berikut :

1. Target indikator kinerja yang belum tercapai di tahun 2022 akan terus di pantau pencapaiannya di tahun 2023 – 2024 Tahun 2023 agar indikator kinerja tercapai akan dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan.
2. Transformasi kesehatan melalui 6 pilai khususnya pilar ke 3 yaitu Sistem Ketahanan Kesehatan dengan menyusun SOP AP kedatangan dan keberangkatan Jemaah umroh dan mereviu SOP yang telah ada.
3. Meningkatkan koordinasi integrasi, dan sinkronisasi baik internal maupun eksternal.
4. Meningkatkan jejaring kerja dengan pengguna jasa pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Hidayat, SKM, M. Epid
Jabatan : Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam
Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar **Rp. 57.980.808.000**, berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Batam, 29 Desember 2022

Pihak Kedua,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Pihak Pertama,

Ahmad Hidayat, SKM, M. Epid
NIP 197207072000031010

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I BATAM**

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekearifinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,87
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0,91
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	84
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		6	Kinerja implementasi WBK satker	77
		7	Peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya	60%

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekearifinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 7.636.284.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 50.344.524.000
TOTAL		Rp. 57.980.808.000

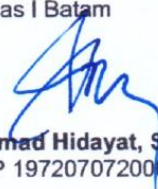
Batam, 29 Desember 2022

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,



Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam



Ahmad Hidayat, SKM, M. Epid
NIP 197207072000031010



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Achmad Farchanny T.A, MKM
Jabatan : Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam
Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. **57.980.808.000**, berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, Desember 2021

Pihak Kedua,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Pihak Pertama,

dr. Achmad Farchanny T.A, MKM
NIP 196902192002121003

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I BATAM**

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan	5.178.836
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	96%
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	84
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		6	Kinerja implementasi WBK satker	76
		7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	60%

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 7.636.284.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 50.344.524.000
TOTAL		Rp. 57.980.808.000

Yogyakarta, Desember 2021

Pt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,



Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam



dr. Achmad Farchanny T.A, MKM
NIP 196902192002121003



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Achmad Farchanny Tri Adryanto, MKM
Jabatan : Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam
Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar **Rp. 57.980.808.000**, berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Batam, Juli 2022

Pihak Kedua,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Pihak Pertama,

dr. Achmad Farchanny Tri Adryanto, MKM
NIP 196902192002121003


**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I BATAM**

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekearifantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,87
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0,91
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	84
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		6	Kinerja implementasi WBK satker	77
		7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	60%

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekearifantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 7.636.284.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 50.344.524.000
TOTAL		Rp. 57.980.808.000

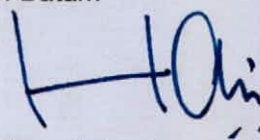
Batam, Juli 2022

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,



Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam



dr. Achmad Farchanny Tri Adryanto, MKM
NIP 196911252002121003



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Romer Simanungkalit, M.H

Jabatan : Plt. Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS

Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar **Rp. 57.980.808.000**, berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Batam, September 2022

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,


Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003


dr. Romer Simanungkalit, M.H
NIP 197502152003121001

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I BATAM**

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekearifantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,87
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0,91
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	84
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		6	Kinerja implementasi WBK satker	77
		7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	60%

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekearifantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 7.636.284.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 50.344.524.000
TOTAL		Rp. 57.980.808.000

Batam, September 2022

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

Plt. Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam


Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003


dr. Romer Simanungkalit, M.H
NIP 197502152003121001

REKAPITULASI MATRIKS PENGUMPULAN DATA DAN MONEV DATA KINERJA TAHUN 2022
SEMESTER I TAHUN 2022

REKAP JANUARI SD JUNI 2022

NO	INDIKATOR	DO	CARA HITUNG	TARGET	REALISASI																		Capaian
					JAN			FEB			MAR			APRIL			MAY			JUN			
					T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	
1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	Jumlah pemeriksaan penafisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan	Jumlah capaian indikator	5.178.836	300000	339276	113,1%	600000	624424	104,1%	900000	934541	103,8%	1200000	1288485	107,4%	1700000	1813471	106,7%	2200000	2337383	106,2%	106,24%
			Pemeriksaan/ Penapisan orang	5.088.572	332010			610782			913305			1259355			1776278			2290171			
			Pemeriksaan alat angkut sesuai standar	69.942		5718		10773			16691			22792			29048			36553			
			Pemeriksaan Barang	19.746		1491		2761			4385			6178			7985			10499			
			Pemeriksaan Lingkungan (TTU, TPM)	576		57		108			160			160			160			160			
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang	Jumlah capaian indikator	97%	300	300	100%	1566	1566	100%	2789	2789	100%	2955	2955	100%	3032	3032	100%	3097	3097	100%	100%
			Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang		220	220	100%	1412	1412	100%	2538	2538	100%	2613	2613	100%	2614	2614	100%	2614	2614	100%	
			Faktor Risiko yang dikendalikan pada Alat Angkut		14	14	100%	35	35	100%	74	74	100%	96	96	100%	118	118	100%	131	131	100%	
			Faktor Risiko yang dikendalikan pada Barang		65	65	100%	117	117	100%	174	174	100%	243	243	100%	297	297	100%	349	349	100%	
			Faktor Risiko yang dikendalikan pada Lingkungan (TTU, TPM)		1	1	100%	2	2	100%	3	3	100%	3	3	100%	3	3	100%	3	3	100%	
3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun	Jumlah capaian indikator	96%			94,9%			93,8%			97,5%			97,4%			98,6%			109,1%	109,06%
			Kelengkapan data surveilans	468	39	39	100%	79	78	99%	117	117	100%	156	156	100%	195	195	100%	234	234	100%	
			Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direpson kurang dari 24 jam		1557	0	0%	2718	0	0%	4103	0	0%	5487	0	0%	6748	0	0%	0	0	0%	
			Penyusunan rencana kontigensi	2	2	2	100%	2	2	100%	2	2	100%	2	2	100%	2	2	100%	2	2	100%	
			Indeks pinjal ≤ 1	156	13	13	100%	26	26	100%	36	39	108%	48	52	108%	60	65	108%	72	78	108%	
			HI perimeter = 0	156	13	13	100%	26	26	100%	36	39	108%	48	52	108%	60	65	108%	72	78	108%	
			Tidak ditemukan larva anopheles	156	13	13	100%	26	26	100%	36	39	108%	48	52	108%	60	65	108%	72	78	108%	
			Kepadatan kecoa rendah	144	13	13	100%	26	26	100%	36	39	108%	48	52	108%	60	65	108%	72	78	108%	
			Kepadatan lalat	144	13	13	100%	26	26	100%	36	39	108%	48	52	108%	60	65	108%	72	78	108%	
			TTU memenuhi syarat	288	24	24	100%	48	48	100%	72	72	100%	96	97	101%	120	126	105%	144	152	106%	
			TPM laik hygiene	288	24	33	138%	48	60	125%	72	88	122%	96	114	119%	120	146	122%	144	176	122%	
			Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan	540	45	48	107%	90	97	108%	135	147	109%	180	198	110%	225	261	116%	270	327	121%	
4	Nilai kinerja anggaran	Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi Volume	Nilai SMART E Monev DJA (Realisasi volume kegiatan / target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan / target indikator kegiatan)	84	0	0	0	0	0	21	34,96	0	28	0	0	35	0	0	42	0	0	0,00	
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Indikator untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian	Nilai IKPA OM-SPAN (Penyerapan Anggaran dengan bobot penilaian 15% Data Kontrak dengan bobot penilaian 15% Penyelesaian Tagihan dengan bobot penilaian 12%)	93	93	50,84	54,67%	93,00	76,42	82,17%	93,00	81,31	87,43%	93,00	71,82	77,23%	93,00	76,17	81,90%	93,00	80,00	86,02%	0,86
6	Kinerja implementasi WBK satker	Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi	Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil	76	77,84	0	0	77,84	0	0	77,84	0	0	77,84	0	0	77,84	0	0	77,84	0	77,84	
7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1	Jumlah ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dibagi jumlah pegawai dikalikan 100%	60%	2	0	0%	4	5	125%	6	7	117%	14	19	136%	21	19	90%	26	27	104%	103,85%

**REKAPITULASI MATRIKS PENGUMPULAN DATA DAN MONEV DATA KINERJA
SEMESTER II TAHUN 2022**

REKAP JULI SD DESEMBER 2022

NO	INDIKATOR	DO	CARA HITUNG	TARGET	REALISASI												Capaian		
					JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER		NOVEMBER		DESEMBER				
					T	R	T	R	T	R	T	R	T	R	T	R			
1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	Jumlah pemeriksaan penafisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan	Jumlah capaian indikator	0,87	0,87	0,86	0,87	0,87	0,87	0,88	0,87	0,89	0,87	0,907	0,87	0,914	105,06%		
			Persentase orang yang diperiksa sesuai standar																
			Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar																
			Persentase barang yang diperiksa sesuai standar																
			Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar																
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang,	Jumlah capaian indikator	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100,00%		
			Pemeriksaan orang																
			Pemeriksaan alat angkut																
			Pemeriksaan barang																
			Pemeriksaan Lingkungan																
3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun	Jumlah capaian indikator	0,91	0,91	0,77	0,91	0,77	0,91	0,77	0,91	0,77	0,91	0,77	0,91	0,91	100,00%		
			Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon																
			Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1																
			Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva																
			Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi																
			Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi																
			Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0																
			Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1																
			Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal																
			Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2																
4	Nilai kinerja anggaran	Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi Volume	Nilai SMART E Monev DJA (Realisasi volume kegiatan / target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan / target indikator kegiatan)	84										84	58,02	69,07%			
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Indikator untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas	Nilai IKPA OM-SPAN (Revisi DIPA bobot penilaian 10% Devisi Hal III DIPA bobot penilaian 10% Data Kontrak bobot penilaian 10% Penyelesaian Tagihan bobot penilaian 10% Pengelolaan UP & TUP bobot penilaian 10% Dispensasi SPM bobot penilaian 5% Penyerapan Anggaran bobot penilaian 20% Capaian Output bobot penilaian 25%)	93	93	75,39	93	78,38	93	81,46	93	81,76	93	84,73	93	87,84	94,45%		
6	Kinerja implementasi WBK satker	Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi	Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil	77	77		77		77		77		77		77	85,67	111,26%		
7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam	Jumlah ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dibagi jumlah pegawai dikalikan 100%	60%	60%		60%		60%		60%		60%		64%	106,67%			

